

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN IBU BALITA KE
POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUPIN RAYA KECAMATAN
GLUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2023**



OLEH :

RISKA UNNA FUNNA
NPM: 1907110072

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2023**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN IBU BALITA KE
POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUPIN RAYA KECAMATAN
GLUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2023**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



OLEH :

RISKA UNNA FUNNA
NPM: 1907110072

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riska Unna Funna

NPM : 1907110072

Fakultas : Kesehatan Masyarakat

Peminatan : Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku (PKIP)

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN IBU
BALITA KE POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUPIN RAYA
KECAMATAN GLUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2023

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri/ tidak di buat oleh orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini di buat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang di tetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM UNMUHA) termasuk pembatalan hasil sidang skripsi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan.

Banda Aceh, Oktober 2023

Riska Unna Funna

ABSTRAK

NAMA : RISKA UNNA FUNNA

NPM : 1907110072

“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN IBU BALITA KE POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUPIN RAYA KECAMATAN GLUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2023”

Posyandu merupakan sebuah program kesehatan dasar yang ditujukan untuk memantau dan meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok balita (anak usia 0-5 tahun) dan ibu hamil di Indonesia. Posyandu dapat mencegah terjadinya gizi kurang atau gizi buruk dengan memantau pertumbuhan anak balita secara rutin, mendapatkan kapsul vitamin A, imunisasi lengkap, mendapatkan pelayanan rujukan ke puskesmas sesegera mungkin apabila terdapat kelainan, dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan balita bagi ibu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2023.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 responden diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 03-14 Juli Tahun 2023 dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* melalui SPSS.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 65,9% ibu jarang ke posyandu, 63,5% pengetahuan ibu kurang baik, 43,5% kader kurang berperan, 41,2% keluarga kurang mendukung, 44,7% pekerjaan ibu ada dan 36,5% petugas kesehatan kurang berperan. Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu (*p-value*=0,036), peran kader (*p-value*=0,000), dukungan keluarga (*p-value*=0,000), pekerjaan (*p-value*=0,000) dan peran petugas kesehatan (*p-value*=0,000) dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2023.

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara pengetahuan ibu, peran kader, dukungan keluarga, pekerjaan, peran petugas kesehatan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2023. Disarankan Kepada pihak Puskesmas agar memberikan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat agar meningkatkan pengetahuan dan kemauan bagi para ibu balita untuk mengunjungi dan membawa balita ke posyandu secara rutin.

Kata Kunci: Kunjungan Posyandu Balita, Pengetahuan Ibu, Peran Kader, Dukungan Keluarga, Pekerjaan, Peran Tugas Kesehatan.

Daftar Kepustakaan : 56 buah (2012-2022)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini telah dipertahankan di Hadapan Tim Penguji skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, Oktober 2023

Pembimbing I



Drs. Fauzi Ali Amin, M.Kes

Pembimbing II



Dr. Basri Aramico.Ib, SKM, MPH

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico.Ib, SKM MPH

Nik: 19811029 2006 03 1 001

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN IBU BALITA KE
POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUPIN RAYA KECAMATAN
GLUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2023**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

OLEH :

NAMA : RISKA UNNA FUNNA

NPM : 1907110072

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah lulus ujian skripsi pada bulan Agustus 2023

Banda Aceh, Oktober 2023

Pembimbing I



Drs. Fauzi Ali Amin, M.Kes

Pembimbing II



Dr. Basri Aramico.Ib, SKM, MPH

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico.Ib, SKM MPH

Nik: 19811029 2006 03 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini Telah Dipertahankan di hadapan Tim Penguji skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, Oktober 2023

TANDA TANGAN

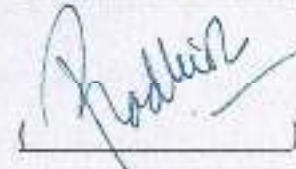
Pembimbing I : Drs. Fauzi Ali Amin, M.Kes



Pembimbing II : Dr. Basri Aramico.Ib. SKM, MPH



Penguji I : Dr. Radhiah Zakaria, M.Sc



Penguji II : Nopa Arlianti, SKM, MKM



Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dr. Basri Aramico.Ib, SKM MPH

Nik: 19811029 2006 03 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, dimana atas rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi ini, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa kita dari alam jahiliyahh ke alam islamiah. Skripsi ini satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

Dengan terwujudnya penulisan akhir ini, maka dengan penuh keikhlasan penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak **Drs. Fauzi Ali Amin, M.Kes** dan Bapak **Dr. Basri Aramico.Ib, SKM, MPH** selaku pembimbing yang telah memberi petunjuk, arahan, bimbingan, dan dukungan mulai dari awal penulisan sampai akhir penulisan ini dan terimakasih juga kepada :

1. Bapak **Dr. H. Aslam Nur, MA** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak **Dr. Basri Aramico.Ib, SKM, MPH** selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Para Dosen Penguji di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Para Dosen dan Staf Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan do'a dan semangat dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Semua teman-teman yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah S.W.T kita sepantasnya berserah diri, tiada satupun yang terjadi tanpa kehendaknya. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi segenap pembaca dan masyarakat.

Banda Aceh, Oktober 2023

Riska Unna Funna

DAFTAR ISI

Halaman

COVER LUAR	
COVER DALAM	
PERNYATAAN PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.4.1 Tujuan Umum	5
1.4.2 Tujuan Khusus	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Posyandu	9
2.1.1 Pengertian Posyandu	9
2.1.2 Tujuan Penyelenggaraan Posyandu	10
2.1.3 Sasaran Posyandu	11
2.1.4 Fungsi Posyandu.....	12
2.1.5 Manfaat Posyandu	12
2.1.6 Waktu dan Lokasi Posyandu	13
2.1.7 Penyelenggaraan Posyandu	13
2.1.8 Indikator Tingkat Perkembangan Posyandu	14
2.1.9 Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan.....	19
2.2 Faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Pada Balita.....	16
2.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemanfaatan Posyandu oleh Balita ...	16
2.2.2 Hubungan Peran Kader dengan Pemanfaatan posyandu oleh Balita	17
2.2.3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu	17
2.2.4 Hubungan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Posyandu Oleh Balita	18
2.2.5 Hubungan Jarak Tempuh dengan Pemanfaatan Posyandu Oleh Balita	19
2.2.6 Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Pemanfaatan Posyandu	25
2.5 Kerangka Teori	30
BAB III KERANGKA KONSEP	31
3.1 Konsep Pemikiran.....	31
3.2 Variabel Penelitian	32
3.2.1 Variabel Dependen	32
3.3 Definisi Operasional	32
4.4 Cara Pengukuran Variabel.....	33
3.5 Hipotesis Penelitian.....	34

BAB IV METODE PENELITIAN	35
4.1 Jenis Penelitian.....	36
4.2 Populasi Dan Sampel.....	36
4.2.1 Populasi	36
4.2.2 Sampel.....	36
4.2.3 Metode Pengambilan Sampel	36
4.2.4 Kriteria Sampel.....	37
4.3 Pengumpulan Data.....	38
4.3.1 Data Primer	38
4.3.2 Data Sekunder.....	38
4.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	36
4.5.1 Lokasi Penelitian.....	36
4.5.2 Waktu Penelitian.....	36
4.5 Instrumen Penelitian.....	36
4.6 Cara Pengumpulan Data	36
4.7 Pengolahan Data	37
4.7.1 Editing	38
4.7.2 Coding	38
4.7.3 Tabulating.....	40
4.8 Analisis Data	40
4.8.1 Analisis Univariat.....	40
4.8.2 Analisis Bivariat	41
4.9 Penyajian Data.....	41
BAB V GAMBARAN UMUM	55
5.1 Profil Kecamatan	55
5.1.1 Sejarah Kecamatan.....	55
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
6.1 Hasil Penelitian.....	57
6.2 Pembahasan.....	66
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	76
7.1 Kesimpulan.....	76
7.2 Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel	3.1	Definisi Operasional	39
Tabel	6.1	Distribusi Frekuensi Kunjungan Ke Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2023.....	54
Tabel	6.2	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Diwilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2023.....	55
Tabel	6.3	Distribusi Frekuensi Peran Kader Diwilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2023	56
Tabel	6.4	Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Diwilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2023.....	56
Tabel	6.5	Distribusi Frekuensi Pekerjaan Diwilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2023	57
Tabel	6.6	Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan Diwilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2023.....	57
Tabel	6.7	Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2023.....	58
Tabel	6.8	Tabulasi Silang Hubungan Peran Kader Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2023.....	59
Tabel	6.9	Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2023.....	60
Tabel	6.10	Tabulasi Silang Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2023.....	61
Tabel	6.11	Tabulasi Silang Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2023.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Kuesioner Penelitian.
LAMPIRAN 2	: Tabel Score
LAMPIRAN 3	: Output SPSS
LAMPIRAN 4	: Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Kesehatan Masyarakat
LAMPIRAN 5	: Surat Balasan
LAMPIRAN 6	: Dokumentasi Penelitian
LAMPIRAN 7	: Master Tabel

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang berfungsi untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Dalam hal pengelolaannya, posyandu dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan (Kemenkes RI, 2021).

Posyandu memberikan kemudahan pada masyarakat dalam mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan dasar, utamanya pada bayi dan balita. Manfaat posyandu bagi bayi dan balita, antara lain: mencegah terjadinya gizi kurang atau gizi buruk dengan memantau pertumbuhan anak balita secara rutin, mendapatkan kapsul vitamin A, imunisasi lengkap, mendapatkan pelayanan rujukan ke puskesmas sesegera mungkin apabila terdapat kelainan, dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan bayi dan anak balita bagi ibu (Kemenkes RI, 2021).

Di Indonesia jumlah Posyandu meningkat pada tahun 2018, yaitu sebesar 291.447 (56,57%). Rasio Posyandu terhadap desa/kelurahan adalah 8,55 Posyandu perdesa/kelurahan. Namun peningkatan ini masih dianggap belum baik karena belum mencapai standar yaitu 90% (Kemenkes RI, 2021). Data Kementerian Kesehatan RI (2015), jumlah Posyandu di Indonesia ada sebanyak 266.827 dan jumlah kader sekitar 3 sampai 4 orang setiap Posyandu. Cakupan penimbangan balita di Indonesia

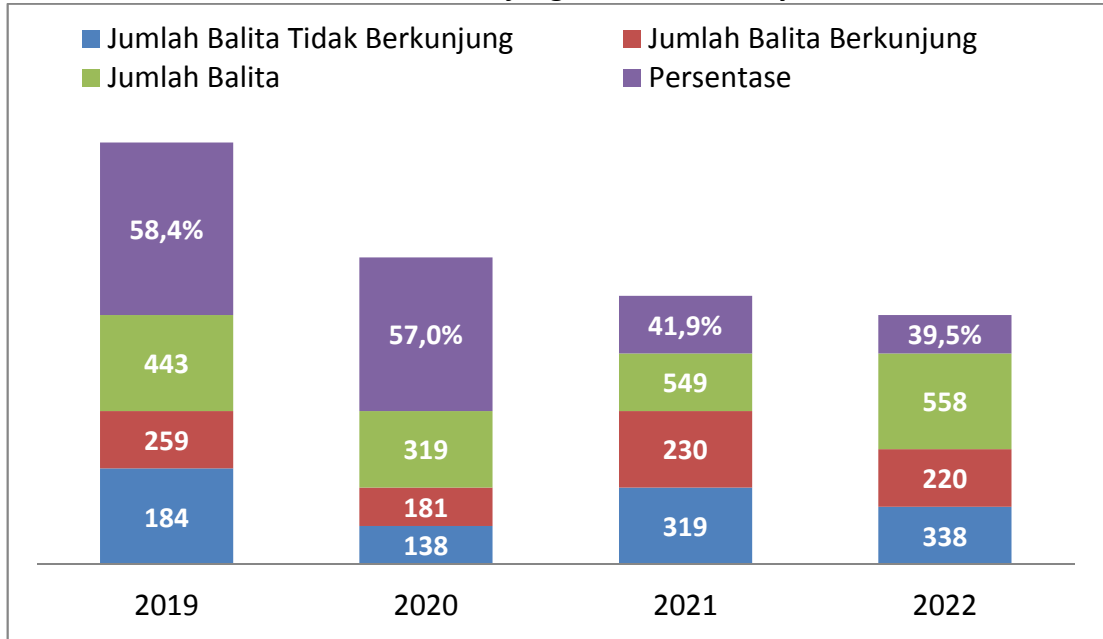
mengalami penurunan dari 80,8% tahun 2019 menjadi 73,0% tahun 2020 (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan jumlah posyandu di Provinsi Aceh pada tahun 2022 berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh berjumlah 7.527 dengan cakupan pelayanan kesehatan balita melalui posyandu tahun 2017 mencapai 70%, turun menjadi 61% pada tahun 2018, meningkat pada tahun 2019 menjadi 78%, turun kembali pada tahun 2020 menjadi 73%, sedangkan pada tahun 2021 turun signifikan menjadi 44% (Dinkes Aceh, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie diketahui bahwa jumlah puskesmas di Kabupaten Pidie adalah 26 puskesmas. Dari semua puskesmas tersebut terdapat 3 puskesmas dengan kunjungan posyandu paling tinggi dari puskesmas yang lain, diantara ketiga puskesmas tersebut adalah Puskesmas Geumpang 643 orang, Puskesmas Batee sebanyak 2011, Puskesmas Glumpang Tiga sebanyak 749, sedangkan Puskesmas Teupin Raya memiliki kunjungan ibu balita ke posyandu rendah hanya 193 orang (Dinkes Pidie, 2022).

Posyandu memberikan manfaat bagi kesehatan Balita, dalam hal tumbuh kembang, dengan adanya program Posyandu dapat membantu Balita mengevaluasi tumbuh kembangnya sehingga dengan adanya program prosyandu ibu balita dapat melihat sendiri perkembangan balita. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Persentase kabupaten/kota melaksanakan pembinaan Posyandu aktif tercapai 47,67% dari target 70% atau persentase pencapaian kinerja sebesar 68% (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data dari Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie jumlah kunjungan balita ke Posyandu beberapa tahun terakhir turun seperti yang terlihat dalam Grafik 1.1 berikut ini :

Grafik 1.1
Jumlah Kunjungan Balita Ke Posyandu



Sumber : Puskesmas Teupin Raya (2023)

Dari Grafik 1.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah balita yang ada di Puskesmas Teupin Raya Tahun 2019 yaitu 443 jiwa dan 58,4% berkunjung ke Posyandu atau 259 balita dan 184 lainnya tidak berkunjung ke Posyandu. Pada tahun 2020 jumlah balita yaitu 319 jiwa dan 57,0% berkunjung ke Posyandu atau 181 balita dan 138 lainnya tidak berkunjung ke Posyandu. Pada tahun 2021 jumlah seluruh balita yaitu 549 jiwa dan 41,9% berkunjung ke Posyandu atau 230 balita dan 319 lainnya tidak berkunjung ke Posyandu. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah balita yaitu 558 jiwa dan 39,5% berkunjung ke Posyandu atau 220 balita dan 338 lainnya tidak berkunjung ke Posyandu.

Peran ibu dalam kunjungan balita ke Posyandu sangat penting untuk memantau kesehatan dan gizi anak dengan cara melakukan penimbangan berat badan balita secara rutin dengan membawa kartu menuju sehat (KMS) (Ayu, 2020). Ibu yang aktif dalam membawa anaknya ke Posyandu memperoleh informasi terkait status gizi balita yang diberikan oleh petugas kesehatan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) mengemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke Posyandu balita. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rehing (2021) menunjukkan bahwa faktor kunjungan Posyandu antara lain pengetahuan, pekerjaan ibu, peran kader dan petugas kesehatan, dukungan keluarga, jarak Posyandu, pendidikan ibu, sikap, motivasi, kepemilikan KMS. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan literatur review yaitu sebanyak 10 artikel dan dipublikasikan 5 tahun terakhir.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 10 orang ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie didapatkan informasi bahwa 7 Ibu yang memiliki balita jarang mengikuti kegiatan Posyandu dikarenakan ada kesibukan lainnya, terkendala anak yang selalu menangis setelah dari posyandu dan beberapa alasan lainnya. Sedangkan 3 orang lainnya mengatakan bahwa sering mengikuti kegiatan Posyandu, walaupun di sela-sela kesibukan tetap membawa anak ke posyandu sampai anak berumur 5 Tahun.

Dari berbagai macam permasalahan yang ada di latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kunjungan ibu membawa balita ke Posyandu. Sehingga di buatlah penelitian dengan judul “faktor-faktor yang

berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2023”.

1.2 Rumusan masalah

Jumlah ibu yang berkunjung atau membawa balita ke Posyandu beberapa tahun terakhir di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie semakin rendah dari tahun 2019 yaitu 58,4%, tahun 2020 turun menjadi 57,0%, tahun 2021 menjadi 41,9% dan pada tahun 2022 turun lagi menjadi 39,5%. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan kajian lebih lanjut tentang kunjungan ibu balita ke posyandu, dengan judul penelitian “faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2023”.

1.3 Ruang lingkup penelitian

Untuk memperjelas arah penulisan dan menghindari luasnya permasalahan yang timbul di lapangan, terbatasnya waktu dan biaya maka penulis hanya bisa membahas sesuai dengan variabel. Adapun variabel dari penelitian ini yaitu pengetahuan ibu, peran kader, dukungan keluarga pekerjaan, jarak tempuh dan peran petugas puskesmas.

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2023.

1.4.2 Tujuan khusus

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui hubungan antara peran kader dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2023.
4. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2023.
5. Untuk mengetahui hubungan peran petugas puskesmas dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2023.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan, menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian sehingga penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dalam usaha meningkatkan kunjungan balita ke Posyandu.

1.5.2 Tempat penelitian

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, agar kepuasan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie semakin meningkat.

1.5.3 Institusi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang kunjungan balita ke Posyandu khususnya bagi institusi pendidikan yaitu fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

1.5.4 Institusi Dinas

Untuk memberikan masukan bagi pengambil keputusan dan pengelola program pada Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie dalam melakukan kebijakan yang tepat agar dapat meningkatkan kunjungan balita ke Posyandu di wilayah kerjanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Posyandu

2.1.1 Pengertian Posyandu

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi (Kemenkes RI, 2019).

Posyandu merupakan salah satu pelayanan kesehatan di desa untuk memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama untuk ibu hamil dan anak balita. Keaktifan keluarga dalam setiap posyandu tentu akan berpengaruh pada status gizi anak balitanya karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil (Sari, 2017).

Posyandu yang merupakan pusat kegiatan masyarakat, dimana masyarakat sekaligus dapat memperoleh pelayanan keluarga berencana dan 10 kesehatan. Disamping itu, posyandu dapat dimanfaatkan sarana untuk tukar pendapat dan pengalaman serta bermusyawarah untuk memecahkan masalah yang duhadapi masyarakat (Astuty, 2018).

2.1.2 Prinsip Dasar Posyandu

Prinsip dasar posyandu adalah sebagai berikut :

1. Pos pelayanan terpadu merupakan usaha masyarakat dimana terdapat perpaduan antara pelayanan profesional dan nonprofesional (oleh masyarakat).
2. Adanya kerja sama lintas program yang baik, Kesehatan Ibu Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), gizi imunisasi, penanggulangan diare maupun lintas sektoral .
3. Kelembagaan masyarakat (pos desa, kelompok timbang/pos timbang, pos imunisasi, pos kesehatan lain-lain).
4. Mempunyai sasaran penduduk yang sama (Bayi 0-1 tahun, anak balita 1-4 tahun, ibu hamil, pasangan usia subur (PUS).
5. Pendekatan yang digunakan adalah pengembangan dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD)/*Primary Health Care* PHC.

2.1.2 Tujuan Posyandu

Secara umum tujuan penyelenggaraan Posyandu adalah sebagai berikut :

1. Mempercepat penurunan Angka Kematian Bayi (AKB), anak balita dan angka kelahiran.
2. Mempercepat penurunan AKI (Angka Kematian Ibu), Ibu hamil dan nifas.
3. Mempercepat diterimanya Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS).
4. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang sesuai kebutuhan.
5. Meningkatkan daya jangkau pelayanan kesehatan. Sasaran dalam pelayanan kesehatan di Posyandu adalah bayi (usia kurang dari 1 tahun) anak balita (usia 1-5

tahun), ibu hamil, ibu menyusui dan wanita PUS (pasangan usia subur) (Kemenkes RI, 2018).

Tujuan penyelenggaraan Posyandu adalah untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan bayi, balita, ibu. Posyandu direncanakan dan dikembangkan oleh kader bersama Kepala Desa dan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) serta penyelenggaraannya dilakukan oleh kader yang terlatih dibidang KB-Kes, berasal dari PKK, tokoh masyarakat, pemuda dengan bimbingan tim pembina LKMD tingkat kecamatan. Kader adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat setempat yang disetujui oleh LKMD dengan syarat; mau dan mampu bekerja secara sukarela, dapat membaca dan menulis huruf latin dan mempunyai cukup waktu untuk bekerja bagi masyarakat. Posyandu dapat melayani semua anggota masyarakat, terutama ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan anak balita serta Pasangan Usia Subur (PUS). Biasanya dilaksanakan satu kali sebulan ditempat yang mudah didatangi oleh masyarakat dan ditentukan masyarakat sendiri (Adnyani, 2020). Cakupan partisipasi masyarakat (D/S) adalah Jumlah Balita yang ditimbang di Posyandu dibagi dengan jumlah balita yang ada di wilayah kerja Posyandu kemudian dikali 100%. Persentase D/S disini, menggambarkan berapa besar jumlah partisipasi masyarakat di daerah tersebut yang telah tercapai (Adnyani, 2020).

2.1.3 Sasaran Posyandu

Posyandu sangat penting untuk bayi dan balita terutama tentang masalah gizi. Oleh sebab itu Posyandu sangat penting dalam kehidupan bayi dan balita. Adapun sasaran Posyandu adalah seluruh masyarakat, yaitu :

1. Bayi berusia kurang dari 1 tahun
2. Anak balita usia sampai 5 tahun
3. Ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu nifas
4. Wanita Usia Subur Suatu posyandu seharusnya melayani sekitar 100 balita (120KK) atau sesuai dengan kemampuan petugas dan keadaan setempat, seperti keadaan geografis, jarak antara kelompok rumah, jumlah KK dalam suatu kelompok dan sebagainya (Kemenkes RI, 2021).

2.1.4 Fungsi Posyandu

Posyandu memiliki 2 (dua) fungsi, yakni: sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat dalam rangka mempercepat penurunan AKI, AKB dan AKABA. Sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA (Kemenkes RI, 2021).

2.1.5 Manfaat Posyandu

Adapun manfaat Posyandu terbagi menjadi 4 sektor yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat
 - a. Memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKB).

- b. Memperoleh layanan secara professional dalam pemecahan masalah kesehatan terutama terkait kesehatan ibu, bayi dan balita.
 - c. Efisiensi dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar terpadu dan pelayanan sosial dasar sektor lain terkait.
2. Bagi kader dan tokoh masyarakat
- a. Mendapatkan informasi terlebih dahulu tentang upaya kesehatan yang 13 terkait dengan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Balita (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKBA).
 - b. Dapat mewujudkan aktualisasi dirinya dalam membantu masyarakat menyelesaikan masalah kesehatan terkait dengan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Balita (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKBA).
3. Bagi Puskesmas
- a. Optimalisasi fungsi Puskesmas sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan perorangan primer, dan pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer.
 - b. Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan sesuai kondisi setempat.
 - c. Mendekatkan akses pelayanan kesehatan dasar pada masyarakat.
4. Bagi sektor lain
- a. Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan dan sosial dasar lainnya, terutama yang terkait dengan upaya

penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Balita (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKBA) sesuai kondisi setempat.

b. Meningkatkan efisiensi melalui pemberian pelayanan secara terpadu sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing sektor (Kemenkes RI, 2021).

2.1.6 Waktu dan Lokasi Posyandu

Penyelenggaraan Posyandu sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan. Jika diperlukan, hari buka Posyandu dapat lebih dari 1 (satu) hari dalam sebulan. Hari dan waktunya sesuai dengan kesepakatan masyarakat. Posyandu berlokasi di setiap Desa/Kelurahan/RT/RW atau Dusun, salah satu kios di pasar, salah satu ruangan perkantoran, atau tempat khusus yang dibangun oleh swadaya masyarakat. Tempat penyelenggaraan Posyandu sebaiknya berada di lokasi yang mudah di jangkau oleh masyarakat (Kemenkes RI, 2014).

2.1.7 Penyelenggaraan Posyandu

Penyelenggaraan Posyandu memberikan manfaat bagi semua lapisan masyarakat untuk bayi, balita, ibu hamil, menyusui, ibu nifas dan pasangan masa subur, oleh sebab itulah Posyandu di selenggarakan. Menurut Melina (2016) manfaat penyelenggaraan Posyandu yaitu :

1. Untuk mendukung perbaikan perilaku;
2. Mendukung perilaku hidup bersih dan sehat;
3. Mencegah penyakit yang berbasis lingkungan dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi;
4. Mendukung pelayanan keluarga berencana;

5. Mendukung pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam penganeekaragaman pangan melalui pemanfaatan pekarangan.

2.1.8 Indikator Tingkat Perkembangan Posyandu

Perkembangan masing-masing Posyandu tidak sama, dengan demikian pembinaan yang dilakukan untuk masing-masing Posyandu juga berbeda. Posyandu dibedakan menjadi 4 (empat) tingkatan (Kemenkes RI, 2016), yaitu:

1. Posyandu Tingkat Pratama

Merupakan Posyandu yang kegiatannya masih belum optimal dan masih belum bisa melaksanakan kegiatan rutinnya setiap bulan serta jumlah sangat terbatas yaitu kurang dari 5 (lima) orang. Intervensi yang dapat dilakukan dengan memotivasi masyarakat serta menambah jumlah kader.

2. Posyandu Tingkat Madya

Merupakan Posyandu yang sudah dapat melaksanakan kegiatan lebih dari 8 (delapan) kali pertahun, dengan rata-rata jumlah kader 5 (lima) orang atau lebih, tapi cakupan program utamanya masih rendah yaitu kurang dari 50%. Intervensi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan cakupan dengan mengikut sertakan tokoh masyarakat sebagai motovator serta lebih mengiatkan kader dalam mengelola kegiatan Posyandu.

3. Posyandu Tingkat Purnama

Merupakan Posyandu yang frekuensi pelaksanaannya lebih dari 8 (delapan) kali pertahun, rata-rata jumlah kader yang bertugas 5 orang yang lebih, cakupan program utamanya lebih dari 50% sudah dilaksanakan, serta sudah ada program

tambahan dana sehat yang dikelola oleh masyarakat yang pesertanya masih terbatas.

4. Posyandu Tingkat Mandiri

Merupakan Posyandu yang sudah bisa melaksanakan program secara mandiri, cakupan program utamanya sudah bagus serta sudah ada program tambahan. Dana sehat dan telah menjangkau lebih dari 50% Kepala Keluarga (KK).

2.1.9 Kegiatan Pokok Posyandu

Kegiatan dalam posyandu sesuai dengan tahap-tahap kegiatan kader antara lain :

1. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).
2. Keluarga Berencana (KB).
3. Immunisasi.
4. Pelayanan Gizi.
5. Penanggulangan Diare Kegiatan posyandu selain lima kegiatan diatas juga melaksanakan kunjungan rumah terhadap masyarakat wilayah posyandu. Rumah yang akan dikunjungi ditentukan atau dimusyawarahkan pada pertemuan kader. Kriteria ibu yang akan dikunjungi adalah sebagai berikut :
 - a. Ibu yang mempunyai anak balita dan selama 2 bulan berturut-turut tidak hadir dalam kegiatan posyandu.
 - b. Ibu yang anak balitanya belum mendapatkan kapsul vitamin A.
 - c. Ibu yang anak balitanya pada bulan lalu di kirim ke Puskesmas, karena: 1) Dalam dua bulan berturut-turut berat badannya tidak naik. 2) Berat badannya di bawah garis merah KMS. 3) Sakit.

- d. Ibu hamil yang dalam 2 bulan berturut-turut tidak menghadiri kegiatan di Posyandu.
- e. Ibu hamil yang pada bulan lalu dikirim ke Puskesmas.
- f. Ibu menyusui yang mengalami kesulitan menyusui anaknya.
- g. Ibu hamil dan ibu menyusui yang belum mendapatkan kapsul yodium.
- h. Balita yang terlalu gemuk (Nurgiantoro, 2018).

2.1.10 Pemanfaatan Posyandu oleh Ibu Balita

Peranan aktif masyarakat dan swasta dalam penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat strata pertama dapat diwujudkan melalui berbagai upaya, yaitu dimulai dari diri sendiri, keluarga sampai dengan upaya kesehatan yang bersumberdaya masyarakat (UKBM), Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Posyandu berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat dalam rangka mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA), serta sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar (Mukaromah, 2015).

Salah satu dari 5 program prioritas Posyandu adalah perbaikan gizi melalui kegiatan pembinaan gizi masyarakat, di mana cakupan balita ditimbang yang dapat mencerminkan partisipasi ibu balita dalam memanfaatkan Posyandu merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan program tersebut (Kemenkes RI, 2014). Kebutuhan gizi pada masa balita membutuhkan lebih banyak

nutrusi karena masa balita (usia 1-5 tahun) adalah periode keemasan. Hal ini akan berpengaruh pada masa pertumbuhan dan perkembangan baik itu mental maupun fisik (Hasdianah, 2014).

2.4 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu

2.4.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu

Pengetahuan memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan pengetahuan ibu balita mengenai Posyandu karena dengan banyaknya pengetahuan ibu balita mengikuti program Posyandu maka ibu balita akan semakin memahami tentang Posyandu terutama tentang tumbuh kembang anak, sehingga pengetahuan ibu balita berdampak kepada balita sendiri, dan cenderung lebih mengetahui tumbuh kembang pada balita itu sendiri (Mubarrak, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Mawaddah dan Hardinsyah (2017) diketahui hampir semua ibu telah memperoleh informasi tentang Posyandu yang ditunjukkan dengan pengetahuan yang baik. Namun beberapa ibu memiliki pengetahuan kurang, sebagian besar ibu tidak mengetahui beberapa manfaat, sasaran dan program-program yang ada di Posyandu.

Pengetahuan ibu tentang manfaat Posyandu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan Posyandu oleh ibu. Ibu yang cukup pengetahuannya tentang Posyandu akan dapat memperhitungkan manfaat Posyandu bagi anak balitanya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain itu pengetahuan yang dimiliki ibu akan berpengaruh terhadap partisipasi ibu dalam membawa anaknya ke Posyandu (Aswadi, 2018).

Salah satu sebab kurangnya pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita adalah kurangnya pemahaman ibu tentang manfaat dari kegiatan Posyandu. Pengetahuan yang baik akan memotivasi seorang ibu untuk ikut serta dalam kegiatan Posyandu yang nantinya berdampak positif terhadap keadaan tumbuh kembang balitanya (Aswadi, 2018).

2.4.2 Hubungan Peran Kader Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu

Faktor yang menjadi pendorong ibu dalam kunjungan Posyandu balita yaitu kader dan petugas kesehatan. Tugas kader selain membantu petugas kesehatan juga menjadi penggerak bagi ibu-ibu untuk melakukan kunjungan ke Posyandu dalam penimbangan balita, pengecekan tumbuh kembang dan sumber informasi ibu. Peran kader yang terampil dan aktif akan mendapat respon positif dari ibu-ibu yang memiliki balita sehingga ibu-ibu balita mau untuk ke Posyandu (Fitriyah, 2019).

Peran kader yang baik akan membuat ibu mengetahui dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan yang ada di Posyandu dan ibu berkunjung secara aktif, peran kader dalam hal memberi informasi bahwa penting membawa anak balita ke Posyandu, kader memberitahukan adanya ibu kegiatan di Posyandu, kader menyiapkan tempat pelaksanaan, peralatan, sarana dan prasarana sebelum Posyandu di mulai, kader melaksanakan pendaftaran pengunjung posyandu balita, kader melakukan penimbangan berat badan dan panjang badan/tinggi badan balita, kader mencatat hasil penimbangan balita pada buku KMS, kader melakukan konsultasi kepada petugas kesehatan bila menemukan balita sudah 3 (tiga) kali berturut-turut berat badannya tidak naik (Monica, 2020).

Tenaga kesehatan yang bertugas di Posyandu perlu menunjukkan perilaku yang membuat ibu tertarik dan simpatik dalam memberikan pelayanan kesehatan. Aktifnya petugas kesehatan ke Posyandu mendorong ibu untuk rutin ke Posyandu dalam memeriksakan kesehatan anaknya dan memperoleh informasi kesehatan dari petugas (Amalia, 2019).

2.4.3 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Sari, 2021). Dukungan keluarga merupakan bentuk dukungan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku. Penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Triana (2017), ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kehadiran dalam kegiatan Posyandu. Dukungan keluarga akan membuat ibu lebih bersedia mengunjungi Posyandu setiap bulan. Adanya dukungan keluarga seperti memberikan informasi, mau mengantar dan menemani ibu selama di Posyandu membuat ibu tidak merasa sendirian. Menurut penelitian Amalia and Widawati (2018) mengemukakan bahwa dukungan keluarga yang positif dari anggota keluarga kepada ibu balita dapat berupa pemberian informasi-informasi mengenai pentingnya Posyandu pada balita dan memberikan motivasi agar ibu selalu membawa balitanya berkunjung ke Posyandu setiap bulan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Wulan Ratna Dewi (2020) dapat dilihat bahwa dukungan keluarga yang baik (87,5%) dan dukungan keluarga yang cukup (75,6%) pada ibu balita, maka kunjungan ke posyandu balitanya

pun rutin setiap bulan. Setelah dilakukan uji statistik diketahui $p\text{-value} = 0,049$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Posyandu Kelurahan Linggasari Kabupaten Ciamis Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Feviansyah (2019) bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu balita di Desa Poncoruso Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang dengan $p\text{value} 0,047$. Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori dari Mahmud dalam Feviansyah (2019) bahwa keluarga yang peduli tentang kesehatan balita tentunya akan membuat ibu balita lebih termotivasi untuk memanfaatkan posyandu balita.

Dukungan keluarga yang semakin baik akan meningkatkan kunjungan ibu balita ke posyandu. Dukungan tersebut memberikan motivasi kepada ibu dalam membawa anaknya ke posyandu untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Selain dukungan keluarga, faktor lain yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu yaitu umur, sikap, pekerjaan, pengetahuan juga dukungan dari kader posyandu dan tokoh masyarakat setempat (Dewi, 2020).

2.4.4 Hubungan Pekerjaan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu

Pekerjaan merupakan tuntutan ekonomi yang harus terpenuhi. Bagi para ibu yang bekerja baik di rumah sebagai ibu rumah tangga maupun yang bekerja di luar rumah tidak menyempatkan waktunya untuk ke Posyandu dengan alasan kesibukan kerja yang harus dilakukan (Sari, 2021). Ibu yang bekerja di rumah menghabiskan waktunya untuk melakukannya berbagai pekerjaan rumah dan yang bekerja di luar rumah seperti di kantor dan tempat kerja lainnya tidak memiliki kesempatan untuk ke

Posyandu dengan alasan kegiatan Posyandu yang biasanya dilakukan pagi hari bersamaan dengan waktu kerja mereka (Amalia, 2019).

Penelitian Iriana dan Corina juga menyebutkan pekerjaan ibu berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak pada ibu yang kembali ke pekerjaan dengan waktu penuh dibanding ibu yang bekerja dengan setengah waktu kerja (Hondralis & Kleinert, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Enny (2018) bahwa ibu yang cenderung bekerja tidak aktif dalam kunjungan balita ke Posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliasari (2020) bahwa ibu yang tidak bekerja atau ibu yang aktifitas sehari-harinya hanya sebagai ibu rumah tangga memiliki peluang atau kesempatan yang lebih besar dalam memanfaatkan pelayanan yang ada di posyandu dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Menurut Yi (2016) keaktifan ibu dalam posyandu tidak lepas dari peran keaktifan kader posyandu yang memberikan pendampingan kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan keaslian penelitian yang dilakukan oleh Fadia (2018) menunjukkan adanya kesamaan dengan teori yang dikemukakan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu yang tidak berkerja lebih memiliki banyak waktu untuk memberikan perhatian dan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan kesehatan balitanya karena ibu lebih mengetahui perkembangan balitanya.

2.4.5 Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu

Peran petugas Posyandu memegang peranan penting dalam upaya memberikan pelatihan kepada kader Posyandu untuk aktif melakukan kegiatan Posyandu kepada balita di Puskesmas Teupin Raya. Pelatihan yang diberikan oleh petugas kepada kader agar kader mampu melayani serta melakukan kegiatan Posyandu. Keberadaan peran petugas kesehatan yang memberikan pengetahuan kepada kader kesehatan serta memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya melakukan Posyandu untuk mendiagnosa penyakit atau hal-hal yang lain pada balita seperti pemeriksaan fisik dan pemeriksaan vital signnya.

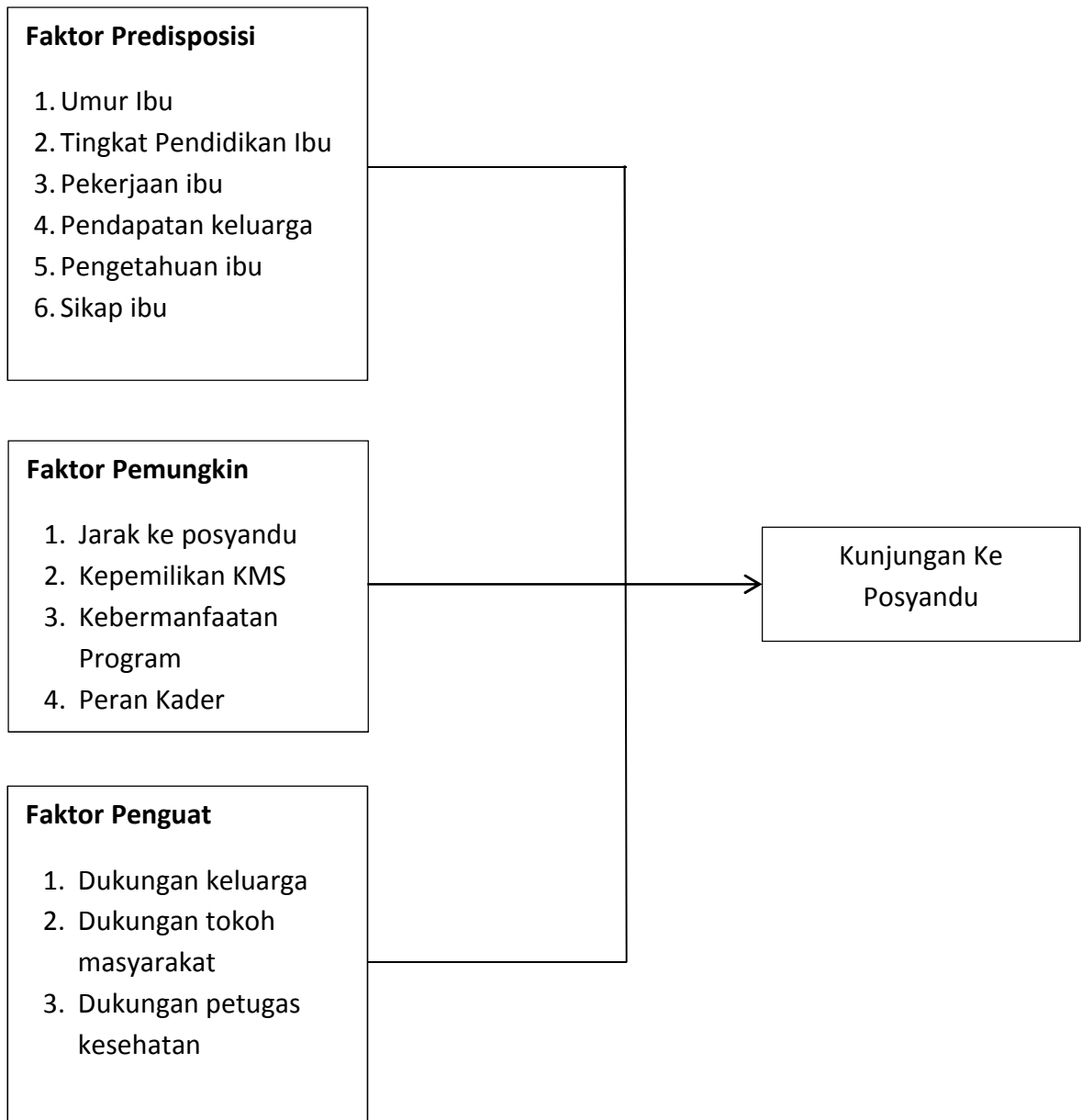
Penelitian Hidayat (2018) tentang Analisis Pelaksanaan Kemitraan Dengan Kunjungan ibu balita ke Posyandu tahun 2016 mendukung hal di atas yang menyatakan bahwa petugas pemegang program promosi kesehatan harus menjalin kemitraan dengan kader, tokoh masyarakat, tim penggerak PKK dan lurah. Ditemukannya bahwa kader aktif bekerja dalam menggerakkan ibu balita ke Posyandu, sedangkan tim penggerak PKK dan lurah berpartisipasi dalam mendorong dan mengembangkan Posyandu itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2020) menunjukkan semua hasil kegiatan dimonitoring oleh pihak puskesmas yang ikut dalam kegiatan. Termasuk juga promotor kesehatan puskesmas yang datang setiap bulan. Pembinaan dan pengawasan Posyandu dilakukan secara berjenjang dari Pusat, Provinsi, Kabupaten atau Kota, Kecamatan dan Desa atau Kelurahan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dalam penelitian Hestri (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan Ibu bayi dan balita ke Posyandu di Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2012 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor petugas kesehatan (bimbingan

petugas kesehatan) dengan perilaku kunjungan ke Posyandu, dimana petugas yang melakukan bimbingan menyebabkan Ibu memanfaatkan posyandu untuk bayi dan balitanya. Hal ini juga sesuai dengan teori Notoadmodjo (2014), peran petugas kesehatan juga merupakan faktor penguat (*reinforcing faktor*) untuk mempengaruhi individu memanfaatkan fasilitas kesehatan yaitu Posyandu.

2.5 Kerangka Teori

Berdasarkan teori yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka maka dapat disimpulkan kerangka teoritis menurut Lawrence W. Green dalam Alya Fadiyah (2020) sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

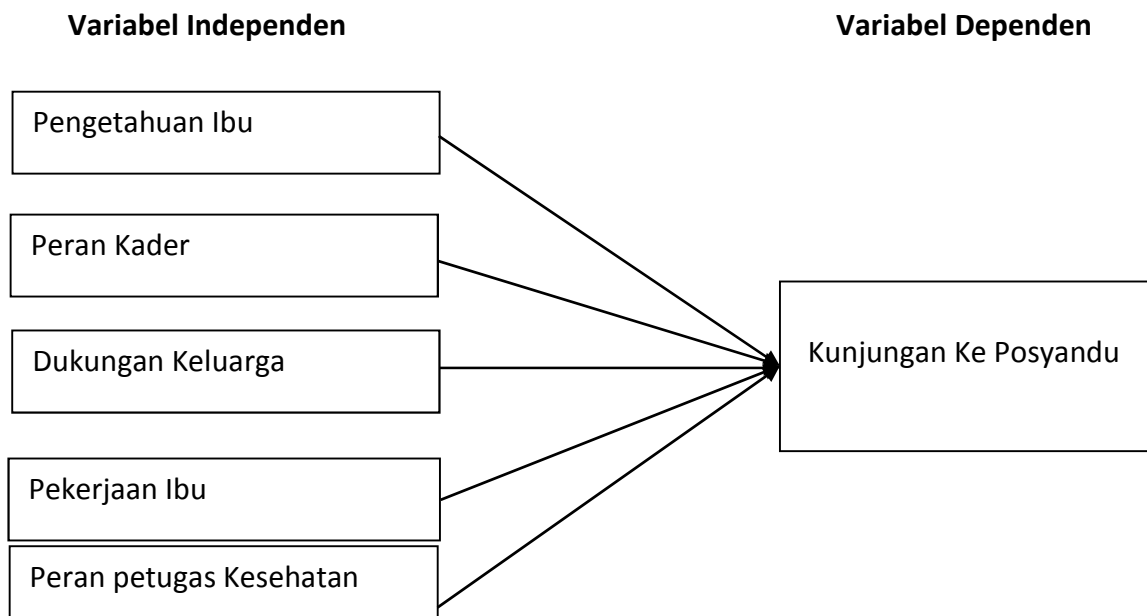
Sumber : Lawrence W. Green dalam Alya Fadiyah, 2020

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori yang telah disebutkan, terdapat banyak faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ke Posyandu. Peneliti hanya ingin meneliti beberapa hubungan saja, sehingga dibuatlah kerangka konsep mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. Kerangka konsep ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kunjungan balita ke Posyandu. Sedangkan variabel independennya adalah pengetahuan ibu, peran kader, dukungan keluarga, pekerjaan dan peran petugas kesehatan. Hubungan antar variabel dapat dilihat dari bagan berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini yaitu kunjungan balita ke Posyandu.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen (bebas) pengetahuan ibu, peran kader, dukungan keluarga, pekerjaan ibu dan peran petugas kesehatan.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau di teliti.

Tabel 3.1 : Definisi Operasional

NO	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen (Terikat)						
1.	Kunjungan ke Posyandu	Partisipasi ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu sebagai tempat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan bagi ibu yang memiliki balita.	Wawancara	Kuesioner Buku KMS	1. Sering 2. Jarang	Ordinal
Variabel Independen (Bebas)						
2.	Pengetahuan Ibu	Pengetahuan ibu mengenai Posyandu untuk balita seperti manfaat Posyandu, tujuan Posyandu, kegiatan posyandu, umur	Wawancara	Kuesioner	1. Baik 2. Kurang Baik	Ordinal

		berapa anak dibawa ke posyandu dan jenis imunisasi pertama yang diberikan kepada balita.				
3.	Peran Kader	Pembinaan kader tentang pemanfaatan Posyandu kepada ibu yang mempunyai balita.	Wawancara	Kuesioner	1. Berperan 2. Kurang Berperan	Ordinal
4.	Dukungan Keluarga	Motivasi yang diberikan keluarga dalam pemanfaatan Posyandu baik semua individu masyarakat diluar individu.	Wawancara	Kuesioner	1. Mendukung 2. Kurang Mendukung	Ordinal
5.	Pekerjaan ibu	Pekerjaan yang dimiliki oleh ibu balita dalam kehidupan sehari-hari	Wawancara	Kuesioner	1. Ada 2. Tidak Ada	Ordinal
6.	Peran Petugas Kesehatan	Keterlibatan pegawai Puskesmas dalam memberikan pengetahuan dan penyuluhan kepada ibu balita.	Wawancara	Kuesioner	1. Berperan 2. Kurang Berperan	Ordinal

3.4 Cara Pengukuran Variabel

3.4.1 Kunjungan Balita Ke Posyandu

1. Sering : Apabila Kunjungan ≥ 8 kali setahun.
2. Jarang : Apabila Kunjungan < 8 kali setahun.

3.4.2 Pengetahuan

1. Baik : Apabila Skor diperoleh ≥ 15 (Median).
2. Kurang Baik : Apabila Skor diperoleh < 15 (Median).

3.4.3 Peran Kader

1. Ada : Apabila Skor diperoleh ≥ 9 (Median).
2. Tidak Ada : Apabila Skor diperoleh < 9 (Median).

3.4.4 Dukungan Keluarga

1. Ada : Apabila Skor diperoleh $\geq 3,5$ (Median).
2. Tidak Ada : Apabila Skor diperoleh $< 3,5$ (Median).

3.4.5 Pekerjaan Ibu

1. Ada : Apabila Responden Menjawab Ya.
2. Tidak Ada : Apabila Responden Menjawab Tidak.

3.4.6 Peran Petugas Kesehatan

1. Ada : Apabila Skor diperoleh ≥ 4 (Median).
2. Tidak Ada : Apabila Skor diperoleh < 4 (Median).

3.5 Hipotesis Penelitian

1. H_a : Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie.

2. Ha : Ada hubungan antara peran kader dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie.
3. Ha : Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie.
4. Ha : Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie.
5. Ha : Ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. *Cross sectional* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk pengumpulan data sekaligus pada satu saat waktu saja (Ariani, 2014). Dengan tujuan untuk melihat hubungan variabel independen (pengetahuan ibu, peran kader, dukungan keluarga dan pekerjaan dan peran petugas kesehatan) dengan variabel dependen (kunjungan balita ke Posyandu) di wilayah kerja puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Raya kabupaten Pidie.

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017) adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang memiliki wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Nursalam (2013) populasi yaitu objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memiliki syarat-syarat tertentu mengenai dengan masalah penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Raya kabupaten Pidie berjumlah 558 orang (BPS Pidie, 2022).

4.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Nursalam (2013) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dari sumber data serta memiliki ciri-ciri yang akan diteliti

dan mewakili seluruh populasi. Maka penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin dengan toleransi tingkat kesalahan 10%, yang akan di uraikan sebagai berikut :

Dimana

n = Besarnya sampel
N = Besarnya populasi
d^2 = Derajat presisi (10%)

Dengan demikian :

$$n = \frac{N}{N (d^2) + 1}$$

$$n = \frac{558}{558 (0,1^2) + 1}$$

$$n = \frac{558}{558 (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{558}{5,58 + 1}$$

$$n = \frac{558}{6,58}$$

$$n = 84,8$$

Maka sampel dari penelitian ini berjumlah 85 ibu yang memiliki balita diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Raya kabupaten Pidie yang di pilih menggunakan *teknik accidental sampling*.

4.2.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, pemilihan dengan cara ini merupakan jenis *non-probability sampling* yang paling sederhana. Untuk mencapai sampling ini, setiap elemen diseleksi menurut siapa yang ada (Sugiyono, 2017). Teknik *accidental sampling* adalah teknik yang menentukan setiap sampel diseleksi berdasarkan siapa yang ada (kebetulan),

yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui memenuhi kriteria sebagai responden. Penentuan sampel dari setiap Gampong yang di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Raya kabupaten Pidie dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Jumlah Sampel Dari Setiap Desa

No	Nama Gampong	Jumlah Balita/Desa	Sampel
1	Sukon Mesjid	82 X 85 : 558	12
2	Dayah Tanoh	80 X 85 : 558	12
3	Mamplam	29 X 85 : 558	4
4	Bale	41 X 85 : 558	6
5	Pulo Lueng Teuga	30 X 85 : 558	5
6	Meunasah Ku Pala	33 X 85 : 558	5
7	Blang Darang	36 X 85 : 558	6
8	Meunasah Ude	39 X 85 : 558	6
9	Sukon Baroh	66 X 85 : 558	10
10	Kruet Tumpuen	52 X 85 : 558	8
11	Kaye Jatoe	70 X 85 : 558	11
Jumlah		558	85

Sumber : Puskesmas Teupin Raya (2023)

4.2.4 Kriteria Sampel

Agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi yang diinginkan peneliti, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Sugiyono, 2017) :

- a. Ibu yang memiliki balita umur 2-5 tahun.
- b. Diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya.
- c. Dalam keadaan sehat dan bisa baca tulis.

- d. Bersedia menjadi responden.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sampel (Sugiyono, 2017) :

- a. Dalam Keadaan *Emergency*.

4.3 Pengumpulan Data

4.3.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh peneliti ke lapangan dengan menggunakan angket yang meliputi kunjungan balita ke Posyandu, pengetahuan, peran kader, dukungan keluarga, pekerjaan dan peran petugas kesehatan.

4.3.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang peroleh dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tentang Balita, Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie dan Puskesmas Teupin Raya.

4.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan diwilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie.

4.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah selesai dilakukan pada tanggal 03 - 14 bulan Juli Tahun 2023.

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dan Buku KMS.

4.6 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang dilakukan bertahap, yaitu terdiri atas :

1. Tahap Persiapan Pengumpulan Data

Tahap persiapan pengumpulan data dilakukan melalui prosedur administrasi dengan cara mendapatkan izin dari Dekan Fakultas Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, selanjutnya peneliti menyiapkan angket penelitian.

2. Tahap Pengumpulan data

Adapun tahap pengumpulan data adalah :

- a. Peneliti meminta izin kepada Kepala Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga.
- b. Responden dipilih hanya ibu yang memiliki balita diwilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga.
- c. Peneliti melakukan pengecekan setiap kuesioner meliputi kelengkapan dan kesesuaian isi kuesioner sesuai harapan.
- d. Setelah data terkumpul, peneliti melapor kepada Kepala Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga untuk mendapatkan surat keterangan selesai melakukan penelitian di Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga.

4.7 Pengolahan Data

Data yang sudah didapat selanjutnya diolah secara komputerisasi dengan mendeskripsikan semua variabel melalui tabel distribusi frekuensi terhadap semua data yang di peroleh dari lapangan melalui langkah sebagai berikut:

4.7.1 Editing

Setelah pengumpulan data, dilakukan pemeriksaan kembali terhadap hasil dari instrumen data (angket), yang meliputi kelengkapan identitas responden dan kelengkapan pengisian yang dilakukan oleh peneliti sehingga tidak terjadi ketidaklengkapan pengisian angket.

4.7.2 Coding

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka. *Entry* data adalah transfer *coding* data dari angket ke aplikasi pengolahan data. Pengkodean data dilakukan untuk memberikan kode yang spesifik pada respon jawaban responden untuk memudahkan proses pencatatan data.

4.7.3 Tabulating

Pengertian tabulasi data adalah pembuatan tabel yang berisikan berbagai data yang sudah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan (Hasan, 2015). Pada tahapan ini penulis melakukan pengelompokan data sesuai dengan katagori yang telah di buat untuk tiap-tiap sub variabel yang diukur dan selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel frekuensi dan tabel silang.

4.8 Analisis Data

4.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan dengan menjabarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti, baik independen maupun dependen

yang bertujuan untuk melihat besarnya masalah. Untuk analisis ini semua tabel dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

4.8.2 Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hipotesis dengan menentukan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik *chi-square*. Disini perhitungan dilakukan dengan komputersasi *Statistical Progame For Social Sciene* (SPSS) versi 24.0 dengan taraf nyata 95% untuk membuktikan hipotesa yaitu dengan ketentuan jika $P\text{-value} \leq 0,05$, sehingga disimpulkan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna, sedangkan bila $P\text{-value} > 0,05$ berarti H_a ditolak sehingga hasil perhitungan statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

4.9 Penyajian Data

Data yang dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan program SPSS (*statistical product and service solutions*) versi 24.0 kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang serta menggunakan narasi untuk penjelasan.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1. Letak Geografis Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten

Pidie

Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie yang berjarak \pm 1 KM dari Kecamatan. Dengan luas wilayah \pm 66,88 KM². Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie terdiri dari 34 gampong dengan jumlah KK (kepala keluarga) 2.015, Dengan jumlah penduduk 24.836 jiwa dan jumlah sasaran : balita \pm 2000 jiwa.

5.2. Demografi Dan Kependudukan

Secara demografi UPTD Puskesmas Teupin Raya berada di lingkungan Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dengan kepadatan penduduknya mencapai 381,3 per km². Kepadatan ini dihitung sesuai dengan jumlah desa yang berada dibawah wilayah kerja Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie.

5.2.1 Jumlah Desa di Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie

Jumlah Gampong dan Posyandu di Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dapat dilihat dalam Tabel 5.1 berikut ini :

Tabel 5.1 Jumlah Desa Dan Posyandu

No	Nama Gampong	Jumlah Posyandu
1	Amut Mesjid	1
2	Balee	1
3	Bili	1
4	Blang Drang	1
5	Blang Pueb	1
6	Blang Tunong	1
7	Cot Baroh	1
8	Cot Tunong	1
9	Dayah Pisang	1
10	Dayah Tanoh	1

11	Jeumpa	1
12	Jurong	1
13	Pande Kayee	1
14	Jatoe Keupula	1
15	Keutapang Mesjid	1
16	Krueng Jangko	1
17	Krueng Nyong	1
18	Kruet Teumpeun	1
19	Kumbang Keupula	1
20	Lambaro	1
21	Mamplam	1
22	Meunjee	1
23	Neurok	1
24	Panjou	1
25	Keupula	1
26	Batee Pulo	1
27	Dayah/Pulo Lon	1
28	Pulo Gajah	1
29	Mate Pulo Lueng Teuga	1
30	Reudeup Meulayu	1
31	Simpang Sukon Baroh	1
32	Sukon Mesjid	1
33	Tufah Jeulatang	1
34	Ulee Gampong	1
Jumlah		34

Sumber : Puskesmas Teupin Raya (2023)

5.3. Visi Misi Dan Motto Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie

5.3.1. Visi Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie

Terwujudnya Pelayanan Kesehatan Yang Optimal Di wilayah Kerja Kecamatan Glumpang Tiga.

5.3.2. Misi Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie

1. Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat.
2. Mewujudkan Kepribadian Masyarakat Yang Berprilaku Hidup Bersih dan Sehat.
3. Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Terhadap Kesehatan.

4. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Yang Berkualitas, Profesional dan Menjangkau Seluruh Masyarakat.

5.3.3. Motto Kecamatan Glumpang Tiga

“ MELAYANI MASYARAKAT DENGAN TULUS DAN IKHLAS”

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie yang dimulai dari tanggal 03-14 Juli 2023. dengan jumlah sampel sebanyak 85 ibu yang memiliki balita di wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

6.1.1 Analisis Univariat

Analisis univariat menggambarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi berdasarkan variabel dependen maupun independen sebagai berikut:

6.1.1.1 Kunjungan Ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, berikut ini distribusi frekuensi kunjungan ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie seperti yang terlihat pada Tabel 6.1.

TABEL 6.1
DISTRIBUSI FREKUENSI KUNJUNGAN KE POSYANDU DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUPIN RAYA KECAMATAN GLUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2023

No	Kunjungan Ke Posyandu	n	%
1	Jarang	56	65,9
2	Sering	29	34,1
Jumlah		85	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 6.1 di atas menunjukkan bahwa proporsi kunjungan ibu balita ke posyandu jarang sebesar 65,9%, sedangkan proporsi kunjungan ibu balita ke posyandu sering 34,1%.

6.1.1.2 Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, berikut ini distribusi frekuensi pengetahuan ibu diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie seperti yang terlihat pada Tabel 6.2.

TABEL 6.2
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN IBU DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUPIN RAYA KECAMATAN GLUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2023

No	Pengetahuan Ibu	n	%
1	Kurang Baik	54	63,5
2	Baik	31	36,5
Jumlah		85	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 6.2 di atas menunjukkan bahwa proporsi pengetahuan ibu kurang baik sebesar 63,5%, sedangkan proporsi pengetahuan ibu baik 36,5%.

6.1.1.3 Peran Kader

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, berikut ini distribusi frekuensi peran kader diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie seperti yang terlihat pada Tabel 6.3.

TABEL 6.3
DISTRIBUSI FREKUENSI PERAN KADER DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUPIN RAYA KECAMATAN GLUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2023

No	Peran Kader	n	%
1	Kurang Berperan	37	43,5
2	Berperan	48	56,5
Jumlah		85	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 6.3 di atas menunjukkan bahwa proporsi kader kurang berperan hanya 43,5%, sedangkan proporsi kader berperan sebesar 56,5%.

6.1.1.4 Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, berikut ini distribusi frekuensi dukungan keluarga diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie seperti yang terlihat pada Tabel 6.4.

TABEL 6.4
DISTRIBUSI FREKUENSI DUKUNGAN KELUARGA DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUPIN RAYA KECAMATAN GLUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2023

No	Dukungan Keluarga	n	%
1	Kurang Mendukung	35	41,2
2	Mendukung	50	58,8
Jumlah		85	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 6.4 di atas menunjukkan bahwa proporsi keluarga kurang mendukung hanya 41,2%, sedangkan proporsi keluarga mendukung sebesar 58,8%.

6.1.1.5 Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, berikut ini distribusi frekuensi pekerjaan diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie seperti yang terlihat pada Tabel 6.5.

TABEL 6.5
DISTRIBUSI FREKUENSI PEKERJAAN DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUPIN RAYA KECAMATAN GLUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2023

No	Pekerjaan	n	%
1	Tidak Ada	47	55,3
2	Ada	38	44,7
Jumlah		85	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 6.5 di atas menunjukkan bahwa proporsi ibu tidak ada pekerjaan sebesar 55,3%, sedangkan proporsi ibu yang ada pekerjaan hanya 44,7%.

6.1.1.6 Peran Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, berikut ini distribusi frekuensi peran petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie seperti yang terlihat pada Tabel 6.6.

TABEL 6.6
DISTRIBUSI FREKUENSI PERAN PETUGAS KESEHATAN DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUPIN RAYA KECAMATAN GLUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2023

No	Peran Petugas Kesehatan	n	%
1	Kurang Berperan	31	36,5
2	Berperan	54	63,5
Jumlah		85	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Berdasarkan Tabel 6.6 di atas menunjukkan bahwa proporsi petugas kesehatan kurang berperan hanya 36,5%, sedangkan proporsi petugas kesehatan berperan hanya 63,5%.

6.1.2 Analisa Bivariat

Untuk menunjukkan adanya hubungan antara variabel dependen yang diduga mempunyai hubungan terhadap variabel independen, maka akan dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* (X_2). Variabel yang di uji adalah pengetahuan ibu, peran kader, dukungan keluarga, pekerjaan, dan peran petugas kesehatan.

6.1.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, berikut adalah hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie yang terlihat pada Tabel 6.7.

TABEL 6.7
TABULASI SILANG HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KUNJUNGAN IBU BALITA KE POSYANDU DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUPIN RAYA KECAMATAN GLUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2023

No	Pengetahuan Ibu	Kunjungan Ke Posyandu				Total		p-value
		Jarang		Sering		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang Baik	40	74,1	14	25,9	54	100	0,036
2	Baik	16	51,6	15	48,4	31	100	
Total		56	65,9	29	34,1	85	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Dari Tabel 6.7 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden yang jarang ke posyandu dengan pengetahuan yang kurang baik sebesar 74,1% dibandingkan dengan responden yang pengetahuan baiknya hanya 51,6%. Sebaliknya proporsi responden yang sering ke posyandu dengan pengetahuan baik sebesar 48,4% dibandingkan dengan responden yang pengetahuan kurang baiknya hanya 25,9%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,036, yang berarti hipotesis (H_a) diterima mengindikasikan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie tahun 2023.

6.1.2.2 Hubungan Peran Kader dengan Kunjungan Ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, berikut adalah hubungan

pengetahuan ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie yang terlihat pada Tabel 6.8.

TABEL 6.8
TABULASI SILANG HUBUNGAN PERAN KADER DENGAN KUNJUNGAN IBU BALITA KE POSYANDU DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUPIN RAYA KECAMATAN GLUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2023

No	Peran Kader	Kunjungan Ke Posyandu				Total		p-value
		Jarang		Sering		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang Berperan	35	94,6	2	5,4	37	100	0,000
2	Berperan	21	43,8	27	56,3	48	100	
Total		56	65,9	29	34,1	85	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Dari Tabel 6.8 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden yang jarang ke posyandu dengan kader kurang berperan sebesar 94,6% dibandingkan dengan kader yang berperan hanya 43,8%. Sebaliknya proporsi responden yang sering ke posyandu dengan kader berperan sebesar 56,3% dibandingkan dengan dengan kader yang kurang berperan hanya 5,4%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,000, yang berarti hipotesis (H_a) diterima mengindikasikan ada hubungan yang bermakna antara peran kader dengan kunjungan ibu balita ke posyandu diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie tahun 2023.

6.1.2.3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, berikut adalah hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie yang terlihat pada Tabel 6.9.

TABEL 6.9

TABULASI SILANG HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUNJUNGAN IBU BALITA KE POSYANDU DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUPIN RAYA KECAMATAN GLUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2023

No	Dukungan Keluarga	Kunjungan Ke Posyandu				Total		p-value
		Jarang		Sering		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang Mendukung	32	91,4	3	8,6	35	100	0,000
2	Mendukung	24	48,0	26	52,0	50	100	
Total		56	65,9	29	34,1	85	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Dari Tabel 6.9 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden yang jarang ke posyandu dengan keluarga kurang mendukung sebesar 91,4% dibandingkan dengan keluarga yang mendukung hanya 48,0%. Sebaliknya proporsi responden yang sering ke posyandu dengan keluarga mendukung sebesar 52,0% dibandingkan dengan keluarga yang kurang mendukung hanya 8,6%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,000, yang berarti hipotesis (H_a) diterima mengindikasikan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie tahun 2023.

6.1.2.4 Hubungan Pekerjaan dengan Kunjungan Ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, berikut adalah hubungan pekerjaan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie yang terlihat pada Tabel 6.10.

**TABEL 6.10
TABULASI SILANG HUBUNGAN PERAN PEKERJAAN DENGAN KUNJUNGAN IBU BALITA KE POSYANDU DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUPIN RAYA KECAMATAN GLUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2023**

No	Pekerjaan	Kunjungan Ke Posyandu		Total	p-value
		Jarang	Sering		

		n	%	n	%	n	%	
1	Tidak Ada	19	40,4	28	59,6	47	100	0,000
2	Ada	37	97,4	1	2,6	38	100	
Total		56	65,9	29	34,1	85	100	

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Dari Tabel 6.10 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden yang jarang ke posyandu dengan pekerjaan tidak ada hanya 40,4% dibandingkan dengan responden yang ada pekerjaan sebesar 97,4%. Sebaliknya proporsi responden yang sering ke posyandu dengan pekerjaan ada hanya 2,6% dibandingkan dengan responden yang tidak ada pekerjaan sebesar 59,6%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,000, yang berarti hipotesis (H_a) diterima mengindikasikan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie tahun 2023.

6.1.2.5 Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Kunjungan Ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie, berikut adalah hubungan peran petugas kesehatan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie yang terlihat pada Tabel 6.10.

TABEL 6.10
TABULASI SILANG HUBUNGAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN KUNJUNGAN
IBU BALITA KE POSYANDU DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUPIN RAYA
KECAMATAN GLUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2023

No	Peran Petugas Kesehatan	Kunjungan Ke Posyandu				Total		p-value
		Jarang		Sering		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang	30	96,8	1	3,2	31	100	0,000

	Berperan						
2	Berperan	26	48,1	28	51,9	54	100
	Total	56	65,9	29	34,1	85	100

Sumber: Data Primer (diolah Tahun 2023)

Dari Tabel 6.10 diatas menunjukkan bahwa proporsi responden yang jarang ke posyandu dengan petugas kesehatan kurang berperan sebesar 96,8% dibandingkan dengan petugas kesehatan yang berperan hanya 48,1%. Sebaliknya proporsi responden yang sering ke posyandu dengan petugas kesehatan berperan sebesar 51,9% dibandingkan dengan petugas kesehatan yang kurang berperan hanya 3,2%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value 0,000, yang berarti hipotesis (H_a) diterima mengindikasikan ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie tahun 2023.

6.2 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi berdasarkan hasil yang diperoleh. Penjabaran dari pembahasan sesuai dengan tujuan dari penelitian yang terdiri dari faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie tahun 2023.

6.2.1 Gambaran Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ibu balita yang jarang berkunjung ke posyandu diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie sebesar 65,9%. Menurut peneliti rendahnya persentase ibu balita yang berkunjung ke posyandu dikarenakan persentase pengetahuan ibu tentang

posyandu kurang baik sebesar 63,5%, kader yang kurang berperan sebesar 43,5%, kurang mendapat dukungan dari keluarga sebesar 41,2%, ibu memiliki pekerjaan sebesar 44,7% dan petugas kesehatan yang kurang berperan sebesar 36,5%.

6.2.2 Hubungan Pengetahuan ibu Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 54 responden yang berpengetahuan kurang baik 74,1% jarang berkunjung ke posyandu dibandingkan dengan pengetahuan ibu baik 51,6% jarang berkunjung ke posyandu. Sebaliknya hanya 25,9% yang sering posyandu dengan pengetahuan ibu kurang baik, sedangkan yang berpengetahuan baik 48,4%. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pertanyaan yang paling berpengaruh terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu adalah pada nomor 2, dimana mayoritas responden yang membawa balita ke posyandu karena mengetahui manfaat dari posyandu.

Dari hasil uji statistik diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dengan nilai *p-value* 0,036. Menurut peneliti semakin baik pengetahuan responden maka akan semakin rutin mengunjungi posyandu. Mengapa ada 25,9% pengetahuan kurang baik tapi sering mengunjungi posyandu karena adanya peran kader, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan mengapa 51,6% pengetahuan baik tapi jarang ke posyandu karena pekerjaan dan lain sebagainya.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Pengetahuan seseorang tentang

suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Azwadi, 2018).

Pengetahuan memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan pengetahuan ibu balita mengenai Posyandu karena dengan banyaknya pengetahuan ibu balita mengikuti program Posyandu maka ibu balita akan semakin memahami tentang Posyandu terutama tentang tumbuh kembang anak, sehingga pengetahuan ibu balita berdampak kepada balita sendiri, dan cenderung lebih mengetahui tumbuh kembang pada balita itu sendiri (Mubarrak, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Mawaddah dan Hardinsyah (2017) diketahui hampir semua ibu telah memperoleh informasi tentang Posyandu yang ditunjukkan dengan pengetahuan yang baik. Namun beberapa ibu memiliki pengetahuan kurang, sebagian besar ibu tidak mengetahui beberapa manfaat, sasaran dan program-program yang ada di Posyandu.

Pengetahuan ibu tentang manfaat Posyandu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan Posyandu oleh ibu. Ibu yang cukup pengetahuannya tentang Posyandu akan dapat memperhitungkan manfaat Posyandu bagi anak balitanya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain itu pengetahuan yang dimiliki ibu akan berpengaruh terhadap partisipasi ibu dalam membawa anaknya ke Posyandu (Aswadi, 2018). Salah satu sebab kurangnya pemanfaatan Posyandu oleh ibu balita adalah kurangnya pemahaman ibu tentang manfaat dari kegiatan Posyandu. Pengetahuan yang baik akan memotivasi seorang ibu

untuk ikut serta dalam kegiatan Posyandu yang nantinya berdampak positif terhadap keadaan tumbuh kembang balitanya (Aswadi, 2018).

6.2.3 Hubungan Peran Kader Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 37 kader yang kurang berperan 94,6% responden jarang berkunjung ke posyandu dibandingkan dengan kader berperan 43,8% jarang berkunjung ke posyandu. Sebaliknya hanya 5,4% yang sering posyandu dengan kader kurang berperan, sedangkan pada kader yang berperan 56,3%. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pertanyaan yang paling berpengaruh terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu adalah pada nomor 1, dimana mayoritas responden yang membawa balita ke posyandu karena mendapatkan informasi pelaksanaan posyandu sebelumnya dari kader.

Dari hasil uji statistik diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran kader dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dengan nilai *p value* 0,000. Menurut peneliti semakin berperan kader maka akan semakin rutin responden mengunjungi posyandu. Mengapa ada 5,4% kader kurang berperan tapi responden sering mengunjungi posyandu karena pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan mengapa 43,8% kader berperan tapi responden jarang ke posyandu karena pekerjaan dan lain sebagainya.

Faktor yang menjadi pendorong ibu dalam kunjungan Posyandu balita yaitu kader dan petugas kesehatan. Tugas kader selain membantu petugas kesehatan juga menjadi penggerak bagi ibu-ibu untuk melakukan kunjungan ke Posyandu dalam penimbangan balita, pengecekan tumbuh kembang dan sumber informasi ibu. Peran

kader yang terampil dan aktif akan mendapat respon positif dari ibu-ibu yang memiliki balita sehingga ibu-ibu balita mau untuk ke Posyandu (Fitriyah, 2019).

Peran kader yang baik akan membuat ibu mengetahui dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan yang ada di Posyandu dan ibu berkunjung secara aktif, peran kader dalam hal memberi informasi bahwa penting membawa anak balita ke Posyandu, kader memberitahukan adanya ibu kegiatan di Posyandu, kader menyiapkan tempat pelaksanaan, peralatan, sarana dan prasarana sebelum Posyandu di mulai, kader melaksanakan pendaftaran pengunjung posyandu balita, kader melakukan penimbangan berat badan dan panjang badan/tinggi badan balita, kader mencatat hasil penimbangan balita pada buku KMS, kader melakukan konsultasi kepada petugas kesehatan bila menemukan balita sudah 3 (tiga) kali berturut-turut berat badannya tidak naik (Monica, 2020).

6.2.4 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 35 keluarga yang kurang mendukung 91,4% responden jarang berkunjung ke posyandu dibandingkan dengan keluarga mendukung 48,0% jarang berkunjung ke posyandu. Sebaliknya hanya 8,6% yang sering posyandu dengan keluarga kurang mendukung, sedangkan pada keluarga mendukung 52,0%. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pertanyaan yang paling berpengaruh terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu adalah pada nomor 4, dimana mayoritas responden yang membawa balita ke posyandu karena mau dibantu oleh anggota keluarga yang lain bila sedang bekerja.

Dari hasil uji statistik diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu diwilayah kerja

Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dengan nilai *p value* 0,000. Menurut peneliti semakin kuat dukungan keluarga maka akan semakin rutin responden mengunjungi posyandu. Mengapa ada 8,6% keluarga kurang mendukung tapi responden sering mengunjungi posyandu karena pengetahuan, peran kader, peran petugas kesehatan, dan mengapa 48,0% keluarga mendukung tapi responden jarang ke posyandu karena pekerjaan dan lain sebagainya.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Sari, 2021). Dukungan keluarga merupakan bentuk dukungan sosial yang dapat mempengaruhi perilaku. Penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Triana (2017), ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kehadiran dalam kegiatan Posyandu. Dukungan keluarga akan membuat ibu lebih bersedia mengunjungi Posyandu setiap bulan. Adanya dukungan keluarga seperti memberikan informasi, mau mengantar dan menemani ibu selama di Posyandu membuat ibu tidak merasa sendirian. Menurut penelitian Amalia and Widawati (2018) mengemukakan bahwa dukungan keluarga yang positif dari anggota keluarga kepada ibu balita dapat berupa pemberian informasi-informasi mengenai pentingnya Posyandu pada balita dan memberikan motivasi agar ibu selalu membawa balitanya berkunjung ke Posyandu setiap bulan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Wulan Ratna Dewi (2020) dapat dilihat bahwa dukungan keluarga yang baik (87,5%) dan dukungan keluarga yang cukup (75,6%) pada ibu balita, maka kunjungan ke posyandu balitanya

pun rutin setiap bulan. Setelah dilakukan uji statistik diketahui $p\text{-value} = 0,049$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di Posyandu Kelurahan Linggasari Kabupaten Ciamis Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Feviansyah (2019) bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu balita di Desa Poncoruso Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang dengan $p\text{value}$ 0,047. Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori dari Mahmud dalam Feviansyah (2019) bahwa keluarga yang peduli tentang kesehatan balita tentunya akan membuat ibu balita lebih termotivasi untuk memanfaatkan posyandu balita.

Dukungan keluarga yang semakin baik akan meningkatkan kunjungan ibu balita ke posyandu. Dukungan tersebut memberikan motivasi kepada ibu dalam membawa anaknya ke posyandu untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Selain dukungan keluarga, faktor lain yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke posyandu yaitu umur, sikap, pekerjaan, pengetahuan juga dukungan dari kader posyandu dan tokoh masyarakat setempat (Dewi, 2020).

6.2.5 Hubungan Pekerjaan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 47 responden yang tidak ada pekerjaan 40,4% jarang berkunjung ke posyandu dibandingkan dengan ada pekerjaan 97,4% jarang berkunjung ke posyandu. Sebaliknya sebesar 59,6% yang sering posyandu pada responden yang tidak ada pekerjaan, sedangkan yang ada pekerjaan 2,6%. Dari hasil uji statistik diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dengan nilai $p\text{ value}$ 0,000. Dari hasil

penelitian diketahui bahwa pertanyaan yang paling berpengaruh terhadap kunjungan ibu balita ke Posyandu adalah pada pekerjaan, dimana dominan responden menyatakan tidak membawa balita berkunjung ke posyandu apabila bersamaan dengan jam kerja mereka.

Menurut peneliti semakin tidak ada pekerjaan responden maka akan semakin rutin mengunjungi posyandu. Mengapa ada 2,6% responden ada pekerjaan tapi sering mengunjungi posyandu karena adanya peran kader, dan mengapa 40,4% responden tidak pekerjaan tapi jarang ke posyandu karena rendahnya peran kader, dukungan keluarga dan lain sebagainya.

Pekerjaan merupakan tuntutan ekonomi yang harus terpenuhi. Bagi para ibu yang bekerja baik di rumah sebagai ibu rumah tangga maupun yang bekerja di luar rumah tidak menyempatkan waktunya untuk ke Posyandu dengan alasan kesibukan kerja yang harus dilakukan (Sari, 2021). Ibu yang bekerja di rumah menghabiskan waktunya untuk melakukannya berbagai pekerjaan rumah dan yang bekerja di luar rumah seperti di kantor dan tempat kerja lainnya tidak memiliki kesempatan untuk ke Posyandu dengan alasan kegiatan Posyandu yang biasanya dilakukan pagi hari bersamaan dengan waktu kerja mereka (Amalia, 2019).

Penelitian Iriana dan Corina juga menyebutkan pekerjaan ibu berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak pada ibu yang kembali ke pekerjaan dengan waktu penuh dibanding ibu yang bekerja dengan setengah waktu kerja (Hondralis & Kleinert, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Enny (2018) bahwa ibu yang cenderung bekerja tidak aktif dalam kunjungan balita ke Posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliasari (2020) bahwa ibu yang tidak bekerja atau ibu yang aktifitas sehari-harinya hanya sebagai ibu rumah tangga memiliki peluang atau kesempatan yang lebih besar dalam memanfaatkan pelayanan yang ada di posyandu dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Menurut Yi (2016) keaktifan ibu dalam posyandu tidak lepas dari peran keaktifan kader posyandu yang memberikan pendampingan kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan keaslian penelitian yang dilakukan oleh Fadia (2018) menunjukkan adanya kesamaan dengan teori yang dikemukakan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu yang tidak berkerja lebih memiliki banyak waktu untuk memberikan perhatian dan dapat memberikan dampak positif pada perkembangan kesehatan balitanya karena ibu lebih mengetahui perkembangan balitanya.

6.2.7 Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 31 petugas kesehatan yang kurang berperan 96,8% responden jarang berkunjung ke posyandu dibandingkan dengan petugas kesehatan berperan 48,1% jarang berkunjung ke posyandu. Sebaliknya hanya 3,2% yang sering posyandu dengan petugas kesehatan kurang berperan, sedangkan pada petugas kesehatan yang berperan 51,9%. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pertanyaan yang paling berpengaruh terhadap kunjungan ibu balita ke posyandu adalah pada nomor 6, dimana mayoritas responden yang membawa balita ke posyandu karena mendapatkan pelayanan yang baik dari petugas kesehatan.

Dari hasil uji statistik diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di wilayah kerja

Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dengan nilai *p-value* 0,000. Menurut peneliti semakin berperan petugas kesehatan maka akan semakin rutin responden mengunjungi posyandu. Mengapa ada 3,2% petugas kesehatan kurang berperan tapi responden sering mengunjungi posyandu karena pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, dan mengapa 48,1% petugas kesehatan berperan tapi responden jarang ke posyandu karena pekerjaan dan lain sebagainya.

Peran petugas Posyandu memegang peranan penting dalam upaya memberikan pelatihan kepada kader Posyandu untuk aktif melakukan kegiatan Posyandu kepada balita di Puskesmas Teupin Raya. Pelatihan yang diberikan oleh petugas ke peada kader agar kader mampu melayani serta melakukan kegiatan Posyandu. Keberadaan peran petugas kesehatan yang memberikan pengetahuan kepada kader kesehatan serta memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya melakukan Posyandu untuk mendiagnosa penyakit atau hal-hal yang lain pada balita seperti pemeriksaan fisik dan pemeriksaan vital signnya.

Penelitian Hidayat (2018) tentang Analisis Pelaksanaan Kemitraan Dengan Kunjungan ibu balita ke Posyandu tahun 2016 mendukung hal diatas yang menyatakan bahwa petugas pemegang program promosi kesehatan harus menjalin kemitraan dengan kader, tokoh masyarakat, tim penggerak PKK dan lurah. Ditemukannya bahwa kader aktif bekerja dalam menggerakkan ibu balita ke Posyandu, sedangkan toma, tim penggerak PKK dan lurah berpartisipasi dalam mendorong dan mengembangkan Posyandu itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2020) menunjukkan semua hasil kegiatan dimonitoring oleh pihak puskesmas yang ikut dalam kegiatan.

Termasuk juga promotor kesehatan puskesmas yang datang setiap bulan. Pembinaan dan pengawasan Posyandu dilakukan secara berjenjang dari Pusat, Provinsi, Kabupaten atau Kota, Kecamatan dan Desa atau Kelurahan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dalam penelitian Hestri (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kunjungan Ibu bayi dan balita ke Posyandu di Puskesmas Kemiri Muka Kota Depok Tahun 2012 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor petugas kesehatan (bimbingan petugas kesehatan) dengan perilaku kunjungan ke Posyandu, dimana petugas yang melakukan bimbingan menyebabkan Ibu memanfaatkan posyandu untuk bayi dan balitanya. Hal ini juga sesuai dengan teori Notoadmodjo (2014), peran petugas kesehatan juga merupakan faktor penguat (*reinforcing faktor*) untuk mempengaruhi individu memanfaatkan fasilitas kesehatan yaitu Posyandu.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie Tahun 2023. Variabel pengetahuan ibu, peran kader, dukungan keluarga, pekerjaan dan peran petugas kesehatan. Maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dengan nilai *p value* = 0,036.
2. Ada hubungan antara peran kader dengan kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dengan nilai *p value* = 0,000.
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dengan nilai *p value* = 0,000.
4. Ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dengan nilai *p value* = 0,000.
5. Ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kunjungan ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie dengan nilai *p value* = 0,000.

7.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan tersebut, maka disarankan beberapa hal tersebut :

1. Disarankan kepada pihak Puskesmas agar memberikan pembinaan dan pelatihan secara rutin kepada kader posyandu supaya dapat meningkatkan peran serta kader dalam pelaksanaan setiap kegiatan Posyandu.
2. Disarankan kepada kader Posyandu agar melakukan penyuluhan secara rutin kepada masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki balita agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan ibu balita pada setiap saat kegiatan Posyandu diadakan.
3. Diharapkan kepada seluruh ibu yang ada diwilayah kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie agar meningkatkan kunjungan ke posyandu balita, supaya dapat memantau tumbuh kembang balita dengan lebih baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya di sarankan agar dapat meneliti mengenai fasilitas kesehatan, pelayanan kesehatan, kepuasan serta variabel-variabel lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani.,Faktor Bekerja Dan Faktor Pengetahuan Ibu Dengan Kehadiran Balita Datang Ditimbang Ke Posyandu. Tugas Akhir. Denpasar: Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar. Jurusan Gizi Prodi Diploma Tiga Gizi Denpasar. 2020.
- Ahmalia, Renty., Hubungan Motivasi Ibu Dan Peran Kader Dengan Keaktifan Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Jurnal Akademika Baiturrahim. 2019.
- Alya., Fadiyah., Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Partisipasi Ibu Balita Dalam Pemanfaatan Pelayanan Posyandu. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. 2020.
- Amalia., Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. Jurnal Kesehatan Perintis. 2019.
- Ardiani, Yessi., Hubungan pengetahuan dan motivasi ibu yang mempunyai Balita terhadap kunjungan posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Bukit Tinggi. Jurnal Kebidanan. 2017.
- Ariani., Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan. Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika.2014.
- Asanab, F., Limbu, R., & Ndoen., Analisis Faktor Keteraturan Ibu dalam Menimbang Balita di Posyandu. Journal of Health and Behavioral Science. 2019.
- Ayu, A.,Harjono, Y., & Chairani.,Pengetahuan, Sikap dan Kepemilikan KMS terhadap Kunjungan Ibu ke Posyandu Baktijaya Depok Knowledges, Attitudes and “ KMS ” Ownership to Mothers ’s Visiting Posyandu Baktijaya Depok. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 2020.
- Azwadi., Pengetahuan, Sikap dan Praktek Gizi Serta Tingkat Konsumsi Ibu Hamil di kelurahan Kramat Jati dan Kelurahan Ragunan Provinsi DKI Jakarta. Jurnal Gizi dan Pangan. 2018.
- Fatimah, Sari. 2019. Hubungan keaktifan kader dengan kunjungan posyandu di Desa Rumbio UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2019. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Prodi Kebidanan. 2019.
- Fatimah, Nislawaty, Hastuty., Hubungan Keaktifan Kader Dengan Kunjungan Posyandu Di Desa Rumbio Uptd Puskesmas Kampar Tahun 2019. Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Vol 3 No 2. ISSN 2580-3123. 2019.

- Feviansyah, Al-Afifka. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Balita di Desa Poncosuroso Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. 2015.
- Fitriyah, A., Purbowati, N., & Follona, W., Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Dengan Balita ke Posyandu. *The Southeast Asia of Midwifery (Seajom)*. Vol. 5 No. 2. 2019.
- Hasdianah.,H.,R, Siyoto H.Sandu, Peristyowati Yuli., Gizi, Pemanfaatan Gizi,dan Obesitas. Yogyakarta: Nuha Medika. 2014.
- Hidayat, H. Analisis Pelaksanaan Kemitraan dengan Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, Volume 3, No.3. 2016.
- Hondralis, I., & Kleinert,. Do children influence their mothers' decisions? Early child development and maternal employment entries after birth. *Advances in Life Course Research*. 2021.
- Juwita., Makna Posyandu Sebagai Sarana Pembelajaran Non Formal Di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Meretas*. 2020.
- Kemenkes RI., Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta : Kemenkes RI. 2018.
- Kemenkes RI., Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021.
- Khrisna, E., Aisyah., Analisis Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu. *Jurnal SMART Kebidanan*. 2020.
- Mawaddah dan Hardinsyah., Pengetahuan, Sikap dan Praktek Gizi Serta Tingkat Konsumsi Ibu Hamil di kelurahan Kramat Jati dan Kelurahan Ragunan Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 2017.
- Melina, Bintari and Irianton, Aritonang and Waryana, Waryana., Kajian Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Kader Posyandu Tentang Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita di Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Sleman. 2016.
- Mudawamah, Hanik., Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Posyandu Dengan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Simo Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2017.

- Mukaramah, H, N & Wulandari., Rekomendasi Peningkatan Pemanfaatan Posyandu Oleh Ibu Balita Berdasarkan Analisis Total Customer Sacrifices. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia. 2015.
- Noeralim, Dewi Ningsih. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palu. 2017.
- Notoatmodjo., Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
- Rehing., Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu: Literatur Review. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2021.
- Saepuddin., Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. Record and Library Journal. 2017.
- Sari., Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Di Posyandu. Jurnal Keperawatan. 2021.
- Sugiyono., Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sukaningtyas., Hubungan Frekuensi Kehadiran Ke Posyandu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24 - 59 Bulan. 2021.
- Triana., Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru Tahun 2015",Jurnal Kebidanan. 2017.
- Wahyuni., Analisis Kunjungan Balita ke Posyandu Simpang Tiga Simancung Kabupaten Sijunjung Tahun 2019. Jurnal Human Care. 2020.

INFORMASI KEPADA RESPONDEN

Assalammu'alaikum Wr. Wb.,

Saya Riska Unna Funna, atas nama peneliti mahasiswa tingkat akhir pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh bermaksud mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan Kunjungan ibu balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. Dengan penelitian ini diharapkan akan diketahui mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan Kunjungan ibu balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie. Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan dasar informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Kunjungan ibu balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie.

Keikutsertaan ibu dalam penelitian ini adalah secara sukarela dan menguntungkan semua pihak baik responden, peneliti, pelayan kesehatan dan masyarakat luas. Setelah anda setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan menandatangani pernyataan persetujuan responden, maka anda akan diwawancarai oleh saya sebagai peneliti.

Semua data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dirahasiakan oleh tim peneliti dan tidak terbuka bagi masyarakat atau pihak lain tanpa persetujuan peneliti. Laporan yang akan dihasilkan dari penelitian ini tidak akan mencantumkan identitas responden yang bersangkutan.

Demikian informasi kami sampaikan, terima kasih atas kehadiran anda menjadi responden.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.,

Pernyataan Persetujuan Responden


PERNYATAAN PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian ini dan apabila di kemudian hari terdapat kekurangan, maka saya bersedia dihubungi kembali.

Pidie, / /2023

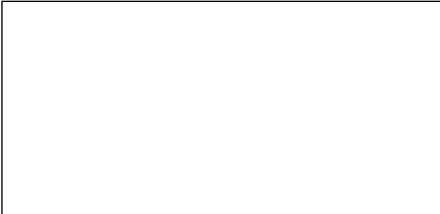
Responden

Nama :

Tanda tangan : 

Peneliti

Nama :

Tanda Tangan : 

TABEL SKOR

No.	Variabel Penelitian	No. Urut	Bobot Skor					Rentang
			A	B	C	D	E	
1.	Kunjungan Ke Posyandu	1	-	-	-	-	-	1. Sering Apabila Kunjungan ≥ 8 kali setahun. 2. Jarang Apabila Kunjungan < 8 kali setahun.
2.	Pengetahuan Ibu	1	3	0	0	-	-	1. Baik Apabila Skor diperoleh ≥ 15 (Median). 2. Kurang Baik Apabila Skor diperoleh < 15 (Median).
		2	3	2	1	-	-	
		3	3	2	1	-	-	
		4	3	2	1	-	-	
		5	3	2	1	-	-	
		6	3	0	0	-	-	
		7	3	2	1	-	-	
		8	3	2	1	-	-	
		9	3	0	-	-	-	
		10	3	0	0	-	-	
3.	Peran Kader	1	1	2	3	-	-	1. Berperan Apabila Skor ≥ 9 (Median) 2. Kurang berperan Apabila Skor < 9 (Median)
		2	1	2	3	-	-	
		3	1	2	3	-	-	
		4	1	2	3	-	-	
		5	1	2	3	-	-	
		6	1	2	3	-	-	
4.	Dukungan Keluarga	1	1	0	-	-	-	1. Mendukung Apabila Skor diperoleh $\geq 3,5$ (Median). 2. Kurang Mendukung Apabila Skor diperoleh $< 3,5$ (Median).
		2	1	0	-	-	-	
		3	1	0	-	-	-	
		4	1	0	-	-	-	
		5	1	0	-	-	-	
		6	0	1	-	-	-	
		7	0	1	-	-	-	
5.	Pekerjaan	1	-	-	-	-	-	1. Ada Apabila Responden Menjawab Ya. 2. Tidak Ada Apabila Responden Menjawab Tidak.

6.	Peran Petugas Kesehatan	1	1	0	-	-	-	1. Berperan Apabila Skor diperoleh \geq 4 (Median). 2. Kurang Berperan Apabila Skor diperoleh $<$ 4 (Median).
		2	1	0	-	-	-	
		3	1	0	-	-	-	
		4	1	0	-	-	-	
		5	1	0	-	-	-	
		6	1	0	-	-	-	
		7	1	0	-	-	-	
		8	1	0	-	-	-	

KUESIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN IBU BALITA KE POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEUPIN RAYA KECAMATAN GLUMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE TAHUN 2023

I. Karakteristik Responden

a. No. Responden :.....

B. Alamat :.....

c. Pekerjaan : Tidak Ada Ada →

II. Kunjungan Ke Posyandu (Jeki Jaya Saputra, 2020)

1. Berapakah dalam setahun ibu datang ke posyandu ?.....
(lihat KMS/buku penimbangan).....

III. Pengetahuan Ibu (Syamsul, 2018)

1. Apakah Yang dimaksud dengan Posyandu ?
 - a. Tempat pelayanan kesehatan yang melaksanakan 5 program dasar terpadu
 - b. Tempat berkumpulnya ibu-ibu dan Balita
 - c. Tempat pelayanan penyakit umum
2. Apakah manfaat membawa Balita ke Posyandu ?
 - a. Memantau pertumbuhan dan perkembangan Balita
 - b. Agar Balita selalu sehat
 - c. Mencegah dari penyakit
3. Apakah tujuan dari Posyandu ?
 - a. Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi
 - b. Untuk mendapatkan pemberian makanan tambahan saja
 - c. Untuk mendapatkan pengobatan secara gratis
4. Berapa bulan sekali Balita seharusnya ditimbang ?
 - a. 1 bulan sekali
 - b. 3 bulan sekali
 - c. 6 bulan sekali

5. Pada usia berapa Balita sebaiknya ditimbang di Posyandu ?
 - a. Mulai umur 1 Bulan - umur 5 tahun
 - b. Mulai umur 1 Bulan - umur 3 tahun
 - c. Mulai umur 1 Bulan - umur 1 tahun

6. Menurut ibu apa kepanjangan dari dari buku KIA ?
 - a. Kartu Identitas Anak
 - b. Kartu Ibu dan Anak
 - c. Kesehatan Ibu dan Anak

7. Salah satu kegiatan di Posyandu adalah pemberian kapsul vitamin A pada Balita, menurut ibu pemberian vitamin A tersebut setiap bulan :
 - a. Februari dan Agustus
 - b. Februari dan Oktober
 - c. Februari dan November

8. Imunisasi yang diberikan pertama kali pada bayi sewaktu kunjungan pertama pada kegiatan di Posyandu adalah :
 - a. Hepatitis B (HB-0)
 - b. BCG dan Polio 1
 - c. DPT-HB-Hib 1 dan Polio 2

9. Kegiatan Posyandu balita dilakukan berapakah kali ?
 - a. 1 bulan sekali
 - d. Lebih dari 1 kali sebulan

10. Menurut ibu apa fungsi utama KMS ?
 - a. Sebagai alat pemantau pertumbuhan anak
 - b. Sebagai catatan pelayanan kesehatan anak
 - c. Sebagai alat edukasi

IV. Peran Kader (Syamsul, 2018)

1. Apakah kader memberitahukan dan mengundang saat pelaksanaan Posyandu ?
 - a. Tidak
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Selalu
2. Apakah Kader berperan aktif dalam memberikan penyuluhan kepada ibu untuk datang ke Posyandu ?
 - a. Tidak
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Selalu
3. Apakah kader melihat dan mengecek apakah ibu sudah melaksanakan pesan-pesan pada buku KIA ?
 - a. Tidak
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Selalu
4. Jika ada masalah yang tidak bisa ditangani, apakah kader merujuk ibu atau balita kepada petugas kesehatan ?
 - a. Tidak
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Selalu
5. Apakah Kader memberi penjelasan cara mencegah diare pada balita ?
 - a. Tidak
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Selalu
6. Apakah Kader melakukan deteksi dini adanya gangguan kesehatan anda dan anak?
 - a. Tidak
 - b. Kadang-Kadang
 - c. Selalu

V. Dukungan Keluarga (Jeki Jaya Saputra, 2020)

1. Apakah suami/keluarga ibu selalu mengingatkan tentang jadwal posyandu ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah ibu pernah mendapat informasi tentang manfaat posyandu dari suami/keluarga ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah keluarga memberi motivasi pada ibu untuk membawa balita ke Posyandu?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Bila ibu berhalangan untuk ke Posyandu, adakah anggota keluarga keluarga/suami yang membantu membawa balita ke Posyandu ?
 - a. Ada
 - b. Tidak Ada
5. Apakah pada hari kegiatan posyandu suami/keluarga bersedia mengantar ibu dan anak ke posyandu untuk mengikuti posyandu?
 - a. Bersedia
 - b. Tidak Bersedia
6. Apakah suami/keluarga ibu ketika tidak datang ke posyandu membiarkan saja?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah suami/keluarga ibu melarang ibu ke posyandu, karena beralasan tidak mau di imunisasi ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

VI. Peran Petugas Kesehatan (Lady Rottie, 2022)

1. Apakah Petugas Kesehatan memberikan Informasi tentang pentingnya posyandu ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah Petugas Kesehatan melakukan pelayanannya dengan terampil ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah Petugas Kesehatan memberikan informasi agar memberikan vitamin dan makanan tambahan untuk balita ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah Petugas Kesehatan melakukan Pemeriksaan dengan sangat baik sehingga anda percaya dengan pelayanan yang mereka berikan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah anda mendapat pengetahuan tentang kesehatan dari petugas kesehatan tentang merawat balita ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah balita anda mendapat pelayanan yang baik dari petugas kesehatan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah Petugas Kesehatan menganjurkan untuk melakukan Kunjungan ke Posyandu ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah Petugas Kesehatan sangat ramah dalam memberikan penjelasan di Posyandu ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Frequencies

Statistics

		Kunjungan_Ke_	Pengetahuan_Ib	Peran_Kader	Dukungan_Kelu	Pekerjaan
		Posyandu	u		arga	
N	Valid	85	85	85	85	85
	Missing	0	0	0	0	0

Statistics

		Peran_Petugas_Kesehatan	
N	Valid	85	
	Missing	0	

Kunjungan_Ke_Posyandu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	56	65.9	65.9	65.9
	Sering	29	34.1	34.1	100.0
Total		85	100.0	100.0	

Pengetahuan_Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	54	63.5	63.5	63.5
	Baik	31	36.5	36.5	100.0
Total		85	100.0	100.0	

Peran_Kader

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Berperan	37	43.5	43.5	43.5
	Berperan	48	56.5	56.5	100.0
Total		85	100.0	100.0	

Dukungan_Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Mendukung	35	41.2	41.2	41.2
	Mendukung	50	58.8	58.8	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada	47	55.3	55.3	55.3
	Ada	38	44.7	44.7	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Peran_Petugas_Kesehatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Berperan	31	36.5	36.5	36.5
	Berperan	54	63.5	63.5	100.0
	Total	85	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan_Ibu * Kunjungan_Ke_Posyandu	85	100.0%	0	0.0%	85	100.0%
Peran_Kader * Kunjungan_Ke_Posyandu	85	100.0%	0	0.0%	85	100.0%
Dukungan_Keluarga * Kunjungan_Ke_Posyandu	85	100.0%	0	0.0%	85	100.0%
Pekerjaan * Kunjungan_Ke_Posyandu	85	100.0%	0	0.0%	85	100.0%
Peran_Petugas_Kesehatan * Kunjungan_Ke_Posyandu	85	100.0%	0	0.0%	85	100.0%

Pengetahuan_Ibu * Kunjungan_Ke_Posyandu

Crosstab

		Kunjungan_Ke_Posyandu		Total	
		Jarang	Sering		
Pengetahuan_Ibu	Kurang Baik	Count	40	14	54
		% within Pengetahuan_Ibu	74.1%	25.9%	100.0%
	Baik	Count	16	15	31
		% within Pengetahuan_Ibu	51.6%	48.4%	100.0%
Total	Count	56	29	85	
	% within Pengetahuan_Ibu	65.9%	34.1%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	4.420 ^a	1	.036		
Continuity Correction ^b	3.478	1	.062		
Likelihood Ratio	4.359	1	.037		
Fisher's Exact Test				.056	.032
Linear-by-Linear Association	4.368	1	.037		
N of Valid Cases	85				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 10.58.

b. Computed only for a 2x2 table

Peran_Kader * Kunjungan_Ke_Posyandu

Crosstab

		Kunjungan_Ke_Posyandu		Total	
		Jarang	Sering		
Peran_Kader	Kurang Berperan	Count	35	2	37
		% within Peran_Kader	94.6%	5.4%	100.0%
	Berperan	Count	21	27	48
		% within Peran_Kader	43.8%	56.3%	100.0%
Total	Count	56	29	85	
	% within Peran_Kader	65.9%	34.1%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	24.031 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	21.822	1	.000		
Likelihood Ratio	27.757	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	23.748	1	.000		
N of Valid Cases	85				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.62.

b. Computed only for a 2x2 table

Dukungan_Keluarga * Kunjungan_Ke_Posyandu

Crosstab

		Kunjungan_Ke_Posyandu		
		Jarang	Sering	
Dukungan_Keluarga	Kurang Mendukung	Count	32	3
		% within Dukungan_Keluarga	91.4%	8.6%
	Mendukung	Count	24	26
		% within Dukungan_Keluarga	48.0%	52.0%
Total	Count	56	29	
	% within Dukungan_Keluarga	65.9%	34.1%	

Crosstab

			Total
Dukungan_Keluarga	Kurang Mendukung	Count	35
		% within Dukungan_Keluarga	100.0%
	Mendukung	Count	50
		% within Dukungan_Keluarga	100.0%
Total	Count	85	
	% within Dukungan_Keluarga	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	17.275 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	15.397	1	.000		
Likelihood Ratio	19.398	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	17.072	1	.000		
N of Valid Cases	85				

Pekerjaan * Kunjungan_Ke_Posyandu

Crosstab

		Kunjungan_Ke_Posyandu		Total	
		Jarang	Sering		
Pekerjaan	Tidak Ada	Count	19	28	47
		% within Pekerjaan	40.4%	59.6%	100.0%
	Ada	Count	37	1	38
		% within Pekerjaan	97.4%	2.6%	100.0%
Total		Count	56	29	85
		% within Pekerjaan	65.9%	34.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	30.311 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	27.830	1	.000		
Likelihood Ratio	36.438	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	29.954	1	.000		
N of Valid Cases	85				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.96.

b. Computed only for a 2x2 table

Peran_Petugas_Kesehatan * Kunjungan_Ke_Posyandu

Crosstab

			Kunjungan_Ke_Posyandu	
			Jarang	Sering
Peran_Petugas_Kesehatan	Kurang Berperan	Count	30	1
		% within	96.8%	3.2%
		Peran_Petugas_Kesehatan		
	Berperan	Count	26	28
		% within	48.1%	51.9%
		Peran_Petugas_Kesehatan		
Total		Count	56	29
		% within	65.9%	34.1%
		Peran_Petugas_Kesehatan		

Crosstab

			Total
Peran_Petugas_Kesehatan	Kurang Berperan	Count	31
		% within	100.0%
		Peran_Petugas_Kesehatan	
	Berperan	Count	54
		% within	100.0%
		Peran_Petugas_Kesehatan	
Total		Count	85
		% within	100.0%
		Peran_Petugas_Kesehatan	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	20.717 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	18.610	1	.000		
Likelihood Ratio	25.487	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	20.473	1	.000		
N of Valid Cases	85				



Wawancara Dengan Responden



Wawancara Dengan Responden



Wawancara Dengan Responden



Wawancara Dengan Responden

MASTER TABEL

No. Responden	Kunjungan Ke Posyandu	Keterangan	KODE	Pengetahuan Ibu										Total Skor	Keterangan	KODE	Peran Kader						Total Skor	Keterangan	KODE	Dukungan Keluarga							Total Skor	Keterangan	KODE	Pekaa
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				1	2	3	4	5	6				1	2	3	4	5	6	7				
1	11	Sering	1	3	3	2	2	1	0	1	1	3	0	16	Baik	1	2	3	1	1	1	1	9	Berperan	1	1	1	1	1	1	1	0	6	Mendukung	1	0
2	12	Sering	1	3	2	1	2	1	3	1	1	0	3	17	Baik	1	2	3	3	3	1	1	13	Berperan	1	0	0	0	0	0	1	1	2	Kurang Mendukung	0	0
3	1	Jarang	0	0	2	1	1	1	0	3	3	3	0	14	Kurang Baik	0	1	2	1	1	1	1	7	Kurang Berperan	0	0	0	0	0	0	1	0	1	Kurang Mendukung	0	1
4	2	Jarang	0	3	2	1	1	1	0	1	1	3	0	13	Kurang Baik	0	2	3	3	3	1	1	13	Berperan	1	1	1	0	1	0	0	0	3	Kurang Mendukung	0	1

21	9	Sering	1	3	2	1	1	1	0	1	1	3	0	13	Kurang Baik	0	1	1	1	1	3	3	10	Berperan	1	0	1	1	1	1	1	1	6	Mendukung	1	0
22	10	Sering	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	26	Baik	1	2	3	3	3	1	1	13	Berperan	1	1	1	1	1	1	1	1	7	Mendukung	1	0
23	6	Jarang	0	0	2	1	1	1	0	3	3	3	0	14	Kurang Baik	0	1	1	1	1	1	1	6	Kurang Berperan	0	0	0	0	0	0	1	1	2	Kurang Mendukung	0	1
24	7	Jarang	0	3	2	1	1	1	0	1	1	3	0	13	Kurang Baik	0	1	2	1	1	1	1	7	Kurang Berperan	0	0	0	0	0	0	1	0	1	Kurang Mendukung	0	0
25	8	Sering	1	3	2	1	1	1	0	1	3	3	0	15	Baik	1	2	3	1	1	1	1	9	Berperan	1	1	1	1	1	1	1	1	7	Mendukung	1	0
26	9	Sering	1	3	2	1	1	1	0	1	1	3	0	13	Kurang Baik	0	1	1	1	1	3	3	10	Berperan	1	1	1	1	1	1	1	1	7	Mendukung	1	0
27	3	Jarang	0	0	2	1	1	1	0	3	3	3	0	14	Kurang Baik	0	1	2	1	1	1	1	7	Kurang Berperan	0	0	1	1	1	1	1	1	6	Mendukung	1	1
28	4	Jarang	0	3	3	1	1	3	0	3	3	3	0	20	Baik	1	1	1	1	1	2	1	7	Kurang Berperan	0	1	1	1	1	1	1	1	7	Mendukung	1	1
29	2	Jarang	0	3	2	1	1	1	0	1	1	3	0	13	Kurang Baik	0	1	2	1	1	1	1	7	Kurang Berperan	0	1	1	1	1	1	1	1	7	Mendukung	1	1
30	6	Jarang	0	3	2	2	1	2	0	2	2	3	0	17	Baik	1	3	3	1	1	1	2	11	Berperan	1	1	1	0	1	0	1	1	5	Mendukung	1	1
31	7	Jarang	0	0	2	1	2	1	0	1	1	0	0	8	Kurang Baik	0	1	1	2	2	1	1	8	Kurang Berperan	0	0	0	0	0	0	1	1	2	Kurang Mend	0	1

35	9	Sering	1	0	2	1	2	1	3	1	1	0	3	14	Kurang Baik	0	1	1	1	1	3	3	10	Berperan	1	1	1	0	1	0	0	1	4	Mendukung	1	0	
36	12	Sering	1	3	3	1	1	3	0	3	3	3	0	20	Baik	1	1	1	3	3	2	3	13	Berperan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	Mendukung	1	0
37	1	Jarang	0	0	2	1	2	1	0	1	1	0	0	8	Kurang Baik	0	2	3	2	2	1	3	13	Berperan	1	1	1	1	1	1	1	1	7	Mendukung	1	1	
38	6	Jarang	0	0	1	1	3	3	3	3	1	0	3	18	Baik	1	1	2	1	1	1	1	7	Kurang Berperan	0	1	1	1	1	1	1	1	7	Mendukung	1	1	
39	7	Jarang	0	3	2	1	2	1	0	1	1	3	0	14	Kurang Baik	0	1	1	1	1	1	1	6	Kurang Berperan	0	0	0	1	0	1	1	0	3	Kurang Mendukung	0	0	
40	8	Sering	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	26	Baik	1	3	2	1	1	3	3	13	Berperan	1	1	1	1	1	1	0	1	6	Mendukung	1	0	
41	7	Jarang	0	3	2	1	1	1	0	1	1	3	0	13	Kurang Baik	0	1	1	1	1	2	2	8	Kurang Berperan	0	0	1	1	1	1	0	0	4	Mendukung	1	0	
42	6	Jarang	0	0	2	1	2	1	0	1	1	0	0	8	Kurang Baik	0	3	3	2	2	2	1	13	Berperan	1	1	0	0	0	0	0	1	2	Kurang Mendukung	0	1	
43	7	Jarang	0	0	3	1	3	3	3	3	3	0	3	22	Baik	1	1	1	1	2	3	3	11	Berperan	1	1	1	1	1	1	1	1	7	Mendukung	1	0	
44	8	Sering	1	0	2	1	2	1	0	1	1	0	0	8	Kurang Baik	0	1	1	3	3	2	3	13	Berperan	1	1	1	1	1	1	1	1	7	Mendukung	1	0	
45	9	Sering	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	26	Baik	1	2	2	1	1	3	3	12	Berperan	1	1	1	1	1	1	1	1	7	Mendukung	1	0	
46	3	Jarang	0	3	2	1	1	1	0	1	1	3	0	13	Kurang Baik	0	1	2	1	2	3	2	11	Berperan	1	0	0	1	0	1	1	1	4	Mendukung	1	0	

50	9	Sering	1	3	1	1	1	1	3	1	1	3	3	18	Baik	1	1	1	2	2	1	1	8	Kurang Berperan	0	1	1	1	1	1	1	1	7	Mendukung	1	0
51	3	Jarang	0	0	2	1	2	1	0	1	1	0	0	8	Kurang Baik	0	3	2	1	2	1	1	10	Berperan	1	1	1	0	1	0	0	0	3	Kurang Mendukung	0	1
52	4	Jarang	0	0	2	1	2	1	3	1	1	0	3	14	Kurang Baik	0	1	1	1	1	2	2	8	Kurang Berperan	0	0	0	0	0	0	1	1	2	Kurang Mendukung	0	1
53	5	Jarang	0	0	2	1	2	1	0	1	1	0	0	8	Kurang Baik	0	2	3	3	3	3	2	16	Berperan	1	0	0	0	0	0	1	0	1	Kurang Mendukung	0	0
54	7	Jarang	0	3	1	1	1	1	0	1	1	3	0	12	Kurang Baik	0	2	1	1	1	1	1	7	Kurang Berperan	0	1	0	0	0	0	1	1	3	Kurang Mendukung	0	1
55	6	Jarang	0	3	2	1	2	1	3	1	1	3	3	20	Baik	1	2	3	1	1	1	1	9	Berperan	1	0	0	0	0	0	1	0	1	Kurang Mendukung	0	0
56	7	Jarang	0	0	2	1	2	1	0	1	1	0	0	8	Kurang Baik	0	1	1	3	3	3	3	14	Berperan	1	0	0	1	0	1	1	0	3	Kurang Mendukung	0	0
57	8	Sering	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	6	Kurang Baik	0	3	3	1	1	1	1	10	Berperan	1	1	1	1	1	1	1	1	7	Mendukung	1	0
58	8	Sering	1	3	2	1	2	3	0	3	1	3	0	18	Baik	1	1	1	3	3	2	3	13	Berperan	1	0	0	1	0	1	1	1	4	Mendukung	1	0

Kunjungan Ke Posyandu

Apabila Skor ≥ 8 Sering

Apabila Skor < 8 Jarang

Apabila Skor ≥ 15 Baik

Apabila Skor < 15 Kurang Baik

Apabila Skor ≥ 9 Berperan

Apabila Skor < 9 Kurang Berperan

Apabila Skor $\geq 3,5$ Mendukung

Apabila Skor $< 3,5$ Kurang Mendukung

Pek
aar

Ap
a
Me
wa
Ya :

Ap
Me
Tid